



RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
2025-2029**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya Rencana Strategis (Renstra) Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Diponegoro (Undip) tahun 2025-2029. Renstra ini disusun sesuai Tagline “Undip Bermartabat, Undip Bermanfaat”. Sasaran program pengabdian ini berbasis riset dan aplikasi Ipteks (hilirisasi riset). Peran perguruan tinggi negeri (PTN) cukup signifikan untuk meningkatkan harkat dan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Skema pengabdian masyarakat pun disusun mempertimbangkan regulasi pemerintah dan tantangan era saat ini, serta fokus terhadap manfaat bagi masyarakat; antara lain **ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, dan kebencanaan.**

Lima tahun ke depan kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan kepada ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, kebencanaan, dan pesisir (maritim). Kegiatan pengabdian masyarakat pun didasarkan dari hilirisasi riset, baik dalam bidang ilmu sainteks maupun sosial humaniora (Soshum). Kemudian dibuka akses pengabdian **internasional, baik inbound maupun outbound**, sebagai jawaban atas permasalahan dan perkembangan teknologi terkini. Renstra ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap akselerasi capaian dan IKU Universitas Diponegoro, baik yang terkait kegiatan masyarakat (keterlibatan dosen dan mahasiswa berkegiatan di luar kampus), publikasi, dampak masyarakat, maupun lainnya yang terkait. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih tim penyusunan Renstra Pengabdian kepada Masyarakat 2025-2029, sesuai peran dan keilmuan masing-masing.

Semarang, Januari 2025
Ketua LPPM Undip,

Prof. Dr.Ing. Ir. Suherman, ST., MT.
NIP. 197403042000121001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. KONDISI UMUM	1
1.1.1. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat	5
1.1.2. Sumber Daya Manusia	6
1.1.3. Sarana dan Prasarana	10
1.1.4. Tata Kelola.....	12
1.1.5. Sumber Pendanaan	13
1.2. LANDASAN PENYUSUNAN	14
1.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN	15
BAB II. LANDASAN PENGEMBANGAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS DIPONEGORO.....	21
2.1. VISI DAN MISI UNDIP	21
2.2. KEGIATAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNDIP ..	22
2.3. STRATEGI DAN FILOSOFI UNDIP DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	25
2.4. ANALISIS SWOT	28
BAB III. GARIS BESAR RENSTRA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	36
3.1 TUJUAN DAN SASARAN PELAKSANAAN	36
3.2 STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT KERJA.....	38
3.2.1 Strategi Pengembangan Unit Kerja	38
3.2.2 Formulasi Strategi Pengembangan	37
3.2.2.1 Peningkatan kualitas database, manajemen dan birokrasi pengabdian	37
3.2.2.2 Peningkatan dana pengabdian dan pengalokasian dana selain APBN Undip	37
3.2.2.3 Peningkatan mutu luaran pengabdian kepada masyarakat	38
3.2.2.4 Peningkatan angka partisipasi dosen.....	39
3.2.2.5 Peningkatan kemitraan masyarakat,pemerintah, industri, serta internasional.....	40
3.2.2.6 Hilirisasi riset sebagai pengabdian dan salah satu sumber dana	40
3.2.2.7 Penguatan dan revitalisasi kelompok/pusat penelitian dan pusat layanan kepada masyarakat.....	41
3.2.2.8 Pengintegrasian program pengabdian dengan kepakaran serta potensi unggulan daerah	41
BAB IV. PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA	43
4.1. PROGRAM DAN JENIS KEGIATAN PENGABDIAN KEPADAMASYARAKAT	43
4.2. INDIKATOR KINERJA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	47

BAB V. POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, DAN EVALUASI RENSTRA	49
5.1. SUMBER PENDANAAN PENGABDIAN	49
5.2. PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	50
5.2.1 Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendanaan eksternal.....	50
5.2.2 Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendanaan internal	50
5.3 PELAKSANAAN PROGRAM	51
5.3.1. Jangka Waktu dan Pendanaan.....	51
5.3.2. Sistem Penjaminan Mutu	51
5.4 STANDAR MUTU KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	53
BAB VI. PENUTUP	57
6.1. KEBERLANJUTAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	57
6.2 UCAPAN TERIMA KASIH	58
6.3. TIM PENYUSUN RENSTRA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	58

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. KONDISI UMUM

Era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 telah menghadirkan intensitas persaingan yang semakin tinggi di berbagai sektor, baik dalam bidang kewirausahaan maupun non-kewirausahaan. Perkembangan pesat teknologi seperti robotika, otomasi, mekatronika, ekonomi digital, pasar bebas, material maju, nanoteknologi, hingga rekayasa genetika, telah mengubah struktur sosial, pola kerja, dan gaya hidup masyarakat secara mendasar. Dampaknya, sejumlah industri konvensional mulai kehilangan daya saing, sementara peran manusia dalam sektor kerja perlahan digantikan oleh mesin dan robot cerdas yang lebih unggul dalam hal presisi, efektivitas, dan efisiensi. Pada saat yang sama, standar dan ekspektasi terhadap kualitas serta kuantitas kebutuhan hidup masyarakat juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Kondisi ini menuntut adanya respons strategis dari bangsa Indonesia, yang mencakup penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks), reformasi birokrasi, serta penguatan karakter dan moral bangsa. Ketiga aspek tersebut merupakan fondasi utama dalam menjawab dinamika global serta menjaga keberlangsungan dan daya saing bangsa di kancah internasional. Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat inovasi dan agen perubahan sosial melalui hilirisasi hasil riset ke masyarakat dan dunia industri.

Salah satu pendekatan yang kini menjadi semakin relevan adalah *pengabdian kepada masyarakat berbasis riset*. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian tidak hanya berhenti di ruang laboratorium atau publikasi ilmiah, tetapi juga ditransformasikan menjadi solusi aplikatif yang menjawab permasalahan nyata di tengah masyarakat. Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya menjadi pusat pengembangan ilmu, melainkan juga motor penggerak pemberdayaan dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan. Integrasi riset dan pengabdian ini perlu dikedepankan sebagai strategi nasional dalam memperkuat posisi Indonesia di tengah kompetisi global yang semakin kompleks.

Dalam upaya mendukung agenda tersebut, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemdiktisainstek)—yang pada akhir 2019 telah bertransformasi menjadi Kemdiktisaintek/BRIN—telah menerbitkan Permenristekdikti No. 42 Tahun

2016 tentang Pengukuran dan Penentuan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT). Regulasi ini bertujuan memperkuat orientasi aplikasi riset, dengan pembagian tingkat kesiapan dari skala 1 hingga 9. Tingkat 7 hingga 9 merupakan level yang siap untuk diimplementasikan di masyarakat atau dikomersialisasikan pada skala industri. Penelitian dan pengembangan pun diprioritaskan pada bidang strategis yang relevan dengan tantangan Revolusi Industri 4.0 dan kebutuhan nasional, sebagaimana tercantum dalam Permenristekdikti No. 40 Tahun 2018 tentang Prioritas Riset Nasional 2017–2019. Prioritas tersebut meliputi bidang pertahanan dan keamanan, ketahanan pangan, energi baru dan terbarukan, serta bidang lain yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan daya saing bangsa.

Kebijakan riset nasional ini sejalan dengan visi pembangunan Indonesia pada periode 2014–2019 yang menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur guna mendorong pemerataan pertumbuhan ekonomi yang disokong oleh penguatan Iptek dari perguruan tinggi dan industri. Selanjutnya, pada periode 2019–2024, fokus pembangunan nasional bergeser pada peningkatan kualitas sumber daya manusia unggul sedangkan di tahun 2024 ini, proses pembangunan menitikberatkan pada pengentasan kemiskinan dan ketahanan pangan. Dalam hal ini, perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tertinggi memiliki tanggung jawab strategis untuk mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan era industri 4.0 hingga bahkan menuju society 5.0, sejumlah perguruan tinggi telah menginisiasi transformasi kelembagaan. Hingga tahun 2015, sebanyak 11 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) telah beralih status menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH), yang memberikan otonomi lebih luas dalam pengelolaan sumber daya, pengembangan infrastruktur, dan hilirisasi riset.

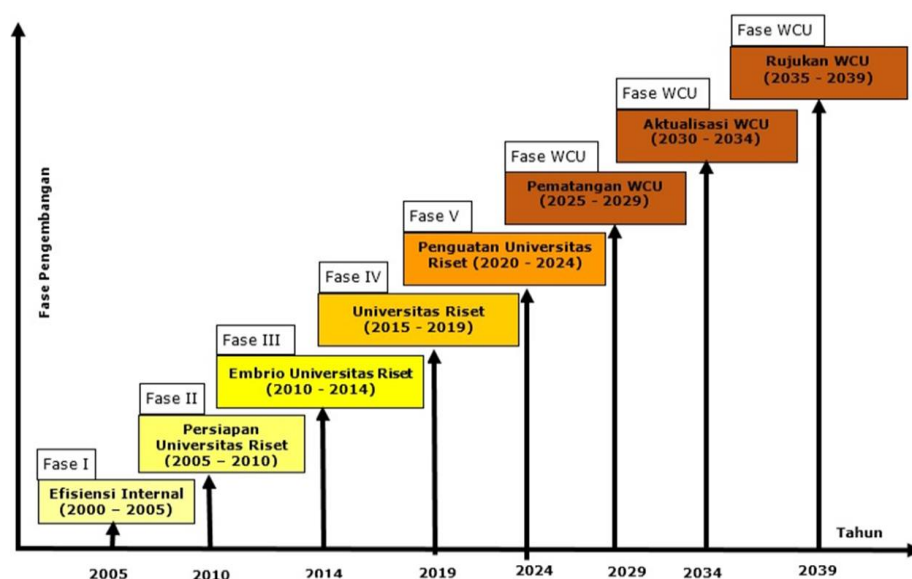
Universitas Diponegoro (Undip) merupakan salah satu dari 11 PTN yang memperoleh status PTNBH, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Diponegoro. Menindaklanjuti perubahan status tersebut, Undip menetapkan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 2 Tahun 2016 mengenai pedoman penyusunan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK), yang kemudian diperkuat oleh Peraturan Rektor Nomor 4 Tahun 2016 dan diperbarui melalui Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2019. Perubahan ini bertujuan untuk menciptakan sinergi kelembagaan dalam rangka pencapaian target institusional,

Renstra Pengabdian kepada Masyarakat - Undip termasuk upaya menembus 500 besar universitas dunia.

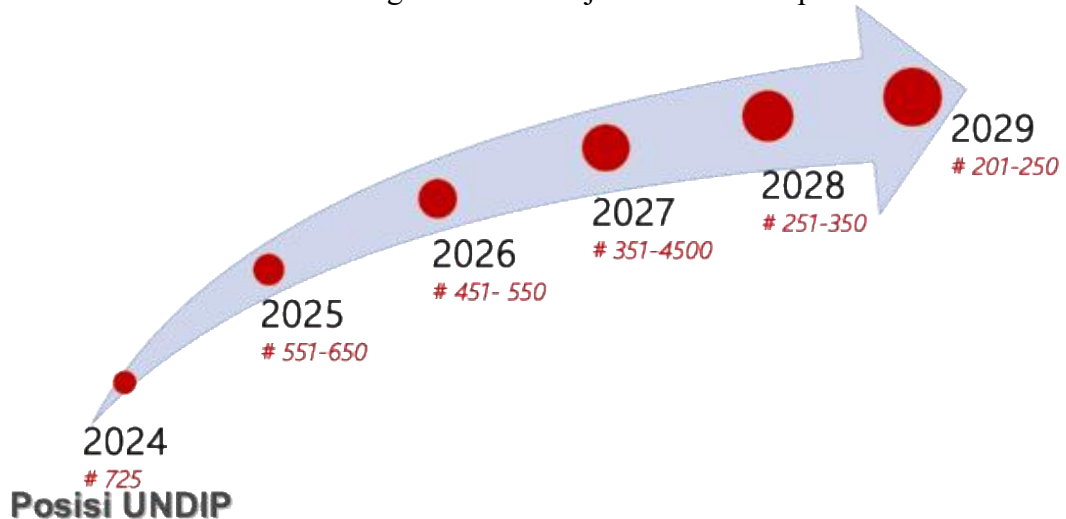
Pada tahun 2019, Undip melakukan penyelarasan Renstra guna menyesuaikan arah pembangunan institusi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial ekonomi global. Selanjutnya, untuk periode 2025–2029, Renstra Universitas Diponegoro disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan didesain untuk mendukung pencapaian visi Undip sebagai “Universitas Riset yang Unggul.” Salah satu manifestasi nilai keunggulan riset tersebut adalah melalui hilirisasi dan aplikasinya kepada masyarakat, baik dalam bentuk kolaborasi dengan industri, pengembangan usaha kecil menengah, institusi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, maupun berbagai bentuk pengabdian yang bernilai sosial tinggi.

Dengan demikian, penguatan riset berbasis kebutuhan masyarakat serta sinergi antara pengembangan ilmu dan pengabdian kepada masyarakat menjadi kunci utama dalam mendorong transformasi perguruan tinggi Indonesia menjadi institusi yang adaptif, kontributif, dan berdaya saing global. Guna mewujudkan hal tersebut, telah dibuat strategi pengembangan Undip 2000-2025 yang terbagi menjadi 5 fase, yaitu fase I peningkatan efisiensi internal (2000-2005), fase II persiapan sebagai Universitas Riset (2005-2010), fase III embrio Universitas Riset (2010-2015), fase IV Universitas Riset (2015-2020) dan fase V penguatan Universitas Riset (2020-2024) dilanjutkan dengan Fase 6 menuju World Class University hingga tahun 2039 (peringkat 551-600 QS WUR (Quacquarelli Symonds - World University Rankings) (Gambar 1.1) serta mendukung resntra Undip 2025-2029 menuju top 500 Universitas di Dunia (Gambar 1.2).

Gambar 1.1. *Milestones* tahap pencapaian visi dan misi Universitas Diponegoro



Gambar 1.2. Rencana strategis WCU menuju Universitas top 500 di dunia



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) merupakan organ Undip yang menjadi tulang punggung untuk mencapai indikator kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat, yang melibatkan input, proses, pengelolaan, output maupun outcome-nya. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, LPPM mendasarkan pada Renstra Undip, Urgensi Kebutuhan Masyarakat dan Industri, serta Standar yang ditetapkan oleh **Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi**. Standar Pengabdian yang telah diformulasikan DPPM meliputi:

1. Standar arah, kegiatan pengabdian mengacu pada Renstra LPPM Undip;
2. Standar proses, kegiatan pengabdian direncanakan, dilakukan, dikendalikan, dan ditingkatkan sesuai dengan sistem peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan;
3. Standar hasil, kegiatan pengabdian memenuhi kaidah ilmiah universal, didokumentasikan, didiseminasikan melalui forum ilmiah ditingkat nasional, internasional, serta dapat dipertanggungjawabkan. Standar hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus berhasil menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat;
4. Standar kompetensi, kegiatan pengabdian dilakukan oleh pengabdi yang kompeten di bidangnya dan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dari hasil pengabdian yang sesuai dengan kaidah ilmiah;
5. Standar pendanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui mekanisme hibah blok dan kompetisi yang didasarkan pada prinsip otonomi dan akuntabilitas;

6. Standar Sarana dan Prasarana, kegiatan pengabdian kepada masyarakat didukung oleh sarana dan prasarana yang mampu menghasilkan temuan ilmiah dan solusi masalah dalam masyarakat;
7. Standar *outcome*, kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus berdampak positif pada pembangunan masyarakat bangsa dan negara di berbagai sektor.

1.1.1. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara umum prinsip dasar dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah berdasarkan urgensi kebutuhan masyarakat, kesiapan sumber daya, akses kewilayahan, serta pertimbangan dampak kegiatan dan keberlanjutan. Kegiatan pengabdian merupakan kewajiban bagi unsur sivitas akademika Undip, bahkan bagi dosen merupakan kegiatan yang sifatnya “Wajib” (Peraturan Rektor Undip Nomor 11 Tahun 2017). *Output* dari kegiatan pengabdian adalah peningkatan pengetahuan, ketrampilan, kesejahteraan, harkat dan martabat - masyarakat. Di samping itu, luaran penting lainnya adalah terbentuknya jejaring yang kuat antara masyarakat, institusi pemerintah dan swasta, serta industri. Yang lebih penting lagi adalah terbentuknya sosio-ekonomi masyarakat yang kreatif, tangguh dan mandiri, religius, berkarakter dan berdaya saing. Mengacu pada hal tersebut, maka LPPM Undip dalam mewujudkan program pengabdian dibagi dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Pengabdian sebagai bentuk kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat dapat ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen maupun mahasiswa. Kegiatan ini diejawantahkan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan Strata 1 (S1). Ini berarti bahwa KKN Undip merupakan program tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi pendidikan lainnya.

Kegiatan KKN bagi Undip mempunyai fungsi sebagai pengikat dan perangkum semua isi kurikulum dan dapat melengkapi kurikulum, karena kegiatan KKN merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis yang didasarkan pada realita kehidupan masyarakat. Sebagai kegiatan pengabdian, KKN Undip merupakan wahana bagi mahasiswa untuk ikut serta mengamati, memahami, menganalisis, menarik kesimpulan dari data dan situasi wilayah kerja KKN Undip yang dikumpulkan secara empiris. Mulai tahun 2013, KKN Undip dikembangkan didasarkan pada Peraturan Rektor No 5 Tahun 2013 yang secara

garis besar pembekalan dilakukan pada tingkat fakultas dengan proporsi 70% dan tingkat Universitas 30%. Sebagai salah satu implementasi adalah KKN PPM yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Dengan pola ini, masyarakat tidak hanya sebagai obyek, tetapi juga subyek dengan memberdayakan potensinya yang diperkuat dengan aplikasi Ipteks dari sivitas akademika kampus serta mitra. Untuk memperkuat substansi dan dampaknya, maka kegiatan KKN PPM pada Renstra ini sudah berdasarkan pada tema-tema sesuai lokasi dan kebutuhan, serta dilaksanakan dengan melibatkan berbagai sektor seperti institusi pemerintah, swasta, dan asing. Keterlibatan staf dan mahasiswa maupun institusi luar negeri diharapkan mampu memberikan penguatan aspek substansi disamping akan meningkatkan reputasi Undip pada level internasional. Munculnya gagasan Kampus Merdeka juga memberi kesempatan yang lebih luas dalam pelaksanaan KKN. Kegiatan KKN dimungkinkan untuk dilaksanakan dalam dua semester.

2. Pengabdian sebagai aplikasi Ipteks (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni). Kegiatan ini diwujudkan dalam berbagai skim baik insidentil (<6 bulan) dan mono tahun. Kegiatan ini difokuskan untuk aplikasi hasil riset perguruan tinggi berdasarkan urgensi kebutuhan masyarakat. Pelaksana dalam kegiatan ini adalah dosen dan sivitas akademika kampus yang menjalin kemitraan dengan masyarakat, industri dan pihak swasta. Adanya implementasi Ipteks berbasis riset ini diharapkan mampu memberikan penguatan dan akselerasi kegiatan masyarakat sehingga ada perbaikan karakter, kualitas hidup, dan tercapai kemandirian. Luaran ini akan membantu pemerintah dalam upaya pemenuhan target *Millennium Development Goals* (MDGs) dan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). **Kegiatan pengabdian ini bisa diimplementasikan dalam skema KKN Tematik.**
3. Pengabdian sebagai bentuk kerja sama dengan mitra dan lintas sektoral. Kegiatan ini bekerjasama dengan berbagai lembaga dan elemen masyarakat. Kegiatan lintas sektoral ini dapat diterapkan untuk program pengabdian berbasis pendidikan, maupun aplikasi Ipteks. Adanya kemitraan lintas sektoral tentu saja akan mempercepat tercapainya luaran pengabdian serta memperluas efek positif yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut.

1.1.2. Sumber Daya Manusia

Ketersediaan sumber daya manusia sebagai pelaksana pengabdian merupakan ukuran

penting sebagai modal dasar untuk melaksanakan pengabdian yang bermutu. Pendidikan tinggi mempunyai peran yang sangat penting dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai bagian dari upaya Pemerintah mewujudkan Visi Pembangunan Nasional yang tertuang dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020-2024 yaitu **“Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045” (Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025).**

Langkah-langkah tersebut dikelompokkan ke dalam delapan prioritas nasional pembangunan jangka menengah, yang merupakan implementasi langsung dari delapan misi Presiden atau Asta Cita. Berikut delapan prioritas nasional tersebut:

1. memperkuat ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM);
2. memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
3. melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;
4. memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;
5. melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;
7. memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan; dan
8. memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Rencana pembangunan 2025-2029 membidik tiga sasaran utama pembangunan nasional, yaitu penurunan tingkat kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Pencapaian target sasaran ini diukur dengan sejumlah indikator, di antaranya penurunan tingkat kemiskinan menjadi 4,5-5 persen, indeks modal manusia (IMM) mencapai 0,59 persen, serta pertumbuhan ekonomi menuju 8 persen di tahun 2029. Sasaran tersebut diperkuat dengan sasaran pada aspek politik luar negeri dan lingkungan.

Kemdiktisainstek mendukung visi tersebut, sesuai tugas dan fungsinya dengan menetapkan visi **“mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan merata serta mendorong kemajuan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi untuk mencapai Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian”**. Kuantitas dan kualitas SDM baik tim utama pengabdian (dosen, peneliti, dan mahasiswa) dan teknisi bersama staf pendukung lain berkontribusi terhadap kualitas proses maupun hasil pengabdian. Demikian pula halnya dukungan sarana dan prasarana pengabdian akan sangat menentukan kualitas dan luaran hasil pengabdian. Kehandalan sumber daya pengabdian yang didukung oleh tata kelola kelembagaan yang baik akan mampu menghasilkan luaran yang baik pula.

Sumber daya manusia bidang pengabdian meliputi pengabdi, teknisi, dan staf pendukung lain. Khusus untuk Dosen, kegiatan pengabdian ini diperhitungkan dalam Indikator Kinerja Wajib atau kelebihan kinerja sebagai basis perhitungan insentif bagi capaian kinerja dosen (Peraturan Rektor Undip Nomor 11 Tahun 2017). Mengacu pada *Canberra Manual* (OECD, 1995), ruang lingkup sumber daya manusia dalam pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Pengabdi adalah dosen atau profesional (termasuk pengabdi asing) yang terlibat dalam pembuatan konsep atau penciptaan pengetahuan baru, produk, proses, metoda, dan sistem, serta profesional yang terlibat dalam pengelolaan proyek pengabdian. Kualifikasi pendidikan dan bidang kepakaran pengabdian merupakan data penting, termasuk juga pekerjaan, umur, jenis kelamin dan kewarganegaraan (bagi pengabdi asing).
- b. Teknisi adalah personil yang dalam melaksanakan tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman teknis. Teknisi terlibat dalam aktivitas pengabdian dalam satu atau lebih bidang teknik, ilmu fisika dan kehidupan, atau ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan melakukan tugas ilmiah dan teknis, yang menyangkut aplikasi konsep dan metode operasional yang umumnya di bawah pengawasan/supervisi pengabdi.
- c. Staf pendukung lainnya meliputi para tukang atau juru terlatih maupun tidak terlatih dan tenaga administrasi, yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan pengabdian. Tugas-tugas staf pendukung meliputi pengelolaan administrasi dan keuangan, pelaksanaan pencarian bahan bibliografi, penyiapan program komputer, percobaan, pengujian dan analisis, pencatatan hasil pengukuran, survei statistik dan wawancara.

Sumber daya pengabdian di perguruan tinggi mencakup dosen tetap yang datanya berasal dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT). Informasi yang dihimpun meliputi nama dan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN), program studi tempat dosen bekerja, jenjang pendidikan terakhir (S1, S2, S3), bidang ilmu/kepakaran sesuai klasifikasi Kemdiktisainstek, serta jabatan fungsional akademik. Verifikasi berkala terhadap data ini perlu dilakukan untuk memastikan akurasi sesuai dengan kondisi terbaru.

Selain dosen dalam negeri, kegiatan pengabdian juga dapat melibatkan tenaga pengabdian asing, termasuk diaspora. Pengabdian asing adalah individu non-Warga Negara Indonesia yang bekerja sama dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di lingkungan perguruan tinggi. Data pengabdian asing mencakup nama lengkap dan gelar, jenis kelamin, institusi asal (perguruan tinggi, lembaga, atau laboratorium), negara asal, pendidikan tertinggi, bidang kepakaran, serta lama pelaksanaan pengabdian di Indonesia. Kegiatan mereka harus mengikuti peraturan perundang-undangan terkait peneliti asing, terutama apabila melibatkan pengambilan sampel biologis atau kegiatan yang berkaitan dengan kemanusiaan. Mitra lokal bertanggung jawab penuh atas kepatuhan hukum dan administratif pengabdian asing selama menjalankan aktivitasnya.

Staf pendukung, baik teknisi maupun administrasi, juga merupakan bagian penting dalam ekosistem pengabdian di perguruan tinggi. Data yang dikumpulkan mencakup nama lengkap dan gelar, NIP atau NIK, jenis kelamin, jabatan, unit kerja (fakultas, lembaga, atau UPT), serta tingkat pendidikan terakhir. Staf administrasi mencakup pejabat struktural seperti Kepala Bagian, Kepala Subbagian, hingga staf pelaksana.

Hingga tahun 2025, Universitas Diponegoro (Undip) memiliki sebanyak 1.932 dosen aktif, sejumlah 870 mempunyai kualifikasi pendidikan doktor, dengan 13.35% sebagai profesor. Komposisi ini menunjukkan kekuatan SDM Undip baik dari sisi kuantitas maupun kualitas dalam mendukung kegiatan pengabdian yang unggul dan berdampak. Ketersediaan teknisi yang memadai serta dukungan lebih dari 67.134 mahasiswa menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa turut dilibatkan secara aktif dalam berbagai bentuk pengabdian, baik melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) maupun kegiatan aplikatif lain berbasis ipteks, sebagai bentuk peran serta sivitas akademika dalam pemberdayaan masyarakat dan penyebaran ilmu pengetahuan.

Kualitas sumber daya Undip juga tercermin dari capaian publikasi ilmiah. Undip memiliki publikasi di jurnal internasional terindeks Scopus dalam tiga tahun terakhir

(2022-2024) sejumlah 5.531 artikel. Selain menunjukkan aktivitas riset yang kuat, capaian ini turut mendukung regulasi kenaikan jabatan fungsional akademik, khususnya ke jenjang Lektor Kepala dan Guru Besar, yang mensyaratkan publikasi pada jurnal bereputasi internasional seperti Scopus, Thomson Reuters (Clarivate Analytics), dan Web of Science. Peningkatan kualitas riset ini secara langsung berdampak pada penguatan aspek ilmiah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian yang aplikatif dan relevan terhadap kebutuhan sosial dan industri.



Gambar 1.3. Profil sumber daya peneliti/dosen tetap Undip sampai Januari 2025: Jumlah Peneliti berdasarkan jabatan fungsional.

Berdasarkan jumlah sumber daya peneliti/dosen masing-masing; Guru Besar sejumlah 258; Lektor Kepala 400, Lektor 601, Asisten Ahli 259, dan Pengajar 258.

1.1.3. Sarana dan Prasarana

Data kelembagaan dan fasilitas penunjang pengabdian mencakup dua kelompok, yaitu lembaga yang menangani pengelolaan pengabdian dan unit-unit yang melaksanakan pengabdian. Lembaga yang menangani pengelolaan pengabdian di Undip adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Keberadaan dan fungsi LPPM ini memang sudah diatur dalam SOTK Undip yang telah disahkan tahun 2019 dan disempurnakan tahun 2025. Dalam pelaksanaannya LPPM ini memiliki fungsi memformulasikan, melaksanakan, mengevaluasi, serta menjamin program pengabdian berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan-kegiatan pengabdian yang sifatnya tematik

dan spesifik dapat dilakukan oleh fakultas atau departemen, bahkan direktorat, atau pun organisasi mahasiswa. Meskipun demikian, proses evaluasi dan monitoring serta penjaminan mutu dilakukan oleh LPPM, sehingga semua program yang ada dapat bersinergi satu sama lain dan berlangsung dengan baik sesuai rencana.

Sementara itu, fasilitas penunjang pengabdian juga disediakan Undip yang meliputi pusat studi/kajian, laboratorium, bengkel, perpustakaan, akses internet dan *online library*, studio, lahan atau kebun percobaan, sentra HKI, Biro Konsultasi Hukum, Biro Konsultasi Psikologi, dan inkubator hasil riset. Keberadaan fasilitas penunjang tersebut dilegalkan dengan Surat Keputusan Penetapan atau Pendirian unit bersangkutan. Data laboratorium perlu dilengkapi dengan status keberadaannya yang terus didorong agar dapat tersertifikasi/terakreditasi. Peralatan analisis yang lebih detail untuk memastikan dan menjamin mutu produk juga sudah disediakan diantaranya adalah *Nuclear Magnetic Resonance* (NMR), *X-ray Diffraction* (XRD), FTIR, AAS, dan peralatan penunjang lain yang mampu menganalisis sampai tingkat molekular.

Potensi lain yang dimiliki Undip untuk menyokong pencapaian kinerja pengabdian yaitu eksistensi program pascasarjana. Undip memiliki program pascasarjana sejumlah 39 program magister (S2) dan 16 program doktoral (S3). Peningkatan capaian kinerja pengabdian dapat dilakukan dengan pengintegrasian program-program pengabdian dengan program pascasarjana. Keterlibatan mahasiswa pasca sarjana telah terbukti mampu memberikan penguatan mutu pengabdian yang dilakukan dosen.

Beberapa aplikasi teknologi industri pada UKM dapat secara sukses dilakukan antara lain aplikasi membran untuk pengolahan air, teknologi proses pangan, pengembangan obat herbal, teknologi pengeringan, dan lainnya. Sementara dari rekayasa sosial dan manajemen, telah dilakukan sehingga beberapa naskah akademik (*blue print*) dari staf-mahasiswa Undip dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan pada instansi pemerintah dan swasta, serta industri. Dengan pengabdian berbasis riset itulah maka capaian kinerja penelitian Undip sejak tahun 2014 sampai 2025 masuk dalam klaster mandiri, bahkan pada tahun 2017 masuk peringkat 1 nasional dalam pengabdian kepada masyarakat.

Undip telah memiliki 14 pusat penelitian (Puslit)/studi/pelayanan/laboratorium/pengembangan di bawah koordinasi LPPM. Banyaknya jumlah pusat-pusat studi/pelayanan/laboratorium/pengembangan ini merupakan potensi untuk mendukung tercapainya pengabdian yang lebih berkualitas. Hal ini dapat dicapai jika puslit-puslit tersebut dapat berfungsi dengan baik dalam menyokong pelaksanaan pengabdian yang

berkualitas. Sarana dan prasarana seperti gedung, ruangan dan teknologi informasi yang tersedia di Undip relatif cukup untuk mendukung kegiatan Puslit. Untuk kualitas laboratorium (ketersediaan peralatan dan utilitas yang diperlukan) Undip selalu meningkatkan fasilitasnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

Undip telah memiliki akses internet yang dapat diakses selama 24 jam dengan kecepatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan teknologi informasi. Cepatnya akses internet memudahkan untuk menggali informasi baik dari jurnal bereputasi (seperti dari *Science Direct*, JSTOR, dll), buku, maupun media masa *online*. Lebih dari itu internet juga dapat diakses dari rumah dengan menggunakan fasilitas internet Undip. Hasil pengumpulan informasi ini, juga dijadikan pertimbangan dan acuan dalam menyusun Renstra Pengabdian kepada Masyarakat Undip. Hal penting yang perlu dioptimalkan dari cepatnya akses internet Undip adalah adanya sistem database pengabdian. Database ini perlu dibuat agar pelaporan dan perkembangan pengabdian dapat dilakukan secara *online*. Model ini tentu saja akan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan monitoring. Adanya database ini juga memudahkan *stakeholder* termasuk sivitas akademika mendapatkan informasi tentang riset-riset Undip yang telah terbukti diterapkan pada pengguna.

1.1.4. Tata Kelola

Sesuai dengan SOTK Undip sebagai PTN-BH (Peraturan Majelis Wali Amanat Undip Nomor 2 tahun 2016), tata kelola dan penjaminan mutu pengabdian di bawah pengelolaan LPPM Undip. Untuk tata kelola ini LPPM Undip ditunjang beberapa sub bagian penunjang yaitu administrasi, keuangan, dan prasarana/rumah tangga. Disamping itu, untuk implementasi program kegiatan, LPPM Undip memiliki 14 Pusat Penelitian dan Pelayanan serta 1 unit Teaching Industri. Pusat-pusat yang ada menangani pengabdian sesuai dengan segmen yang ditangani seperti P2KKN, PPLH dan Pusat Penanggulangan Bencana (D-Dart). Sedangkan Pusat Penelitian dan *Teaching Industry* melakukan pengabdian dengan introduksi sains dan teknologi ke industri maupun kegiatan wirasusaha masyarakat yang relevan. Untuk lebih memberikan penguatan dari aspek sains maupun kelembagaan, Undip juga membentuk direktorat yang terkait dengan kegiatan LPPM, diantaranya adalah Direktorat Inovasi, Hilirisasi, dan Kerjasama, Direktorat Reputasi, Kemitraan, dan Konektivitas Global, Direktorat Jejaring Media, Komunitas, dan Komunikasi Publik, bekerjasama memformulasikan Renstra Pengabdian kepada Masyarakat Undip dan implementasinya. Selain direktorat,

fakultas, departemen, dan program studi juga menjadi mitra LPPM dalam meningkatkan jumlah, dan mutu pengabdian. Adanya dukungan kegiatan pengabdian dari fakultas atau unit lain, tentu saja akan menambah angka partisipasi sivitas akademika, memperluas jangkauan wilayah, mitra dan bidang ilmu, serta meningkatkan mutu pengabdian itu sendiri. Semua kegiatan pengabdian yang dilakukan fakultas dan unit, dimonitor dan dievaluasi LPPM agar memenuhi standar mutu capaian yang ditargetkan Undip.

1.1.5. Sumber Pendanaan

Penganggaran terpadu Undip dilakukan melalui mekanisme perencanaan program dan kegiatan yang diusulkan dan disusun oleh LPPM dibantu oleh Puslit dan Fakultas/Unit. Selanjutnya, usulan tersebut ditelaah dan dibahas secara bersama-sama oleh bagian Perencanaan, Perencanaan Anggaran dan auditor internal. Pembahasan ini diperlukan supaya program dan kegiatan selalu merujuk dokumen Renstra Undip. Setelah semua proses tersebut dilalui, Rektor menerbitkan surat keputusan (SK) sebagai dasar hukum untuk melaksanakan program-program dan kegiatan-kegiatan yang telah disusun. Implementasi program dan kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut harus dievaluasi setiap tahun. Mekanisme evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan dilakukan oleh LPPM Undip serta disampaikan dalam forum Rapat Kerja Tahunan.

Dana pengabdian yang bersumber dari non-DPPM meliputi dana internal perguruan tinggi, pemerintah/swasta, industri, lembaga multilateral dan lembaga nirlaba baik yang berasal dari dalam ataupun luar negeri. Selain nama pengabdi, NIDN, judul pengabdi, skema, dan tahun pelaksanaan, setiap judul pengabdi perlu dilengkapi dengan data jenis pengabdi (dasar, terapan, dan eksperimental pengembangan), kategori dan bidang pengabdi, tujuan sosial ekonomi, sumber dana (dalam/luar negeri), institusi sumber dana, dan jumlah dana. Setiap judul pengabdian juga harus dilengkapi dengan identitas ketua pengabdi dan semua anggota pengabdi.

Data sumber pendanaan meliputi semua hibah pengabdian yang diperoleh perguruan tinggi, baik yang bersumber dari DPPM, dana internal perguruan tinggi, pemerintah, swasta/industri, lembaga multilateral, lembaga nirlaba, atau sumber dana lainnya. Pendanaan yang bersumber dari DPPM meliputi semua skema hibah pengabdian mengacu pada panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat edisi tahun 2025. Sedangkan potensi sumber-sumber dana lain dapat digali dari sumber kompetitif (institusi dan industri) dan RBA Undip.

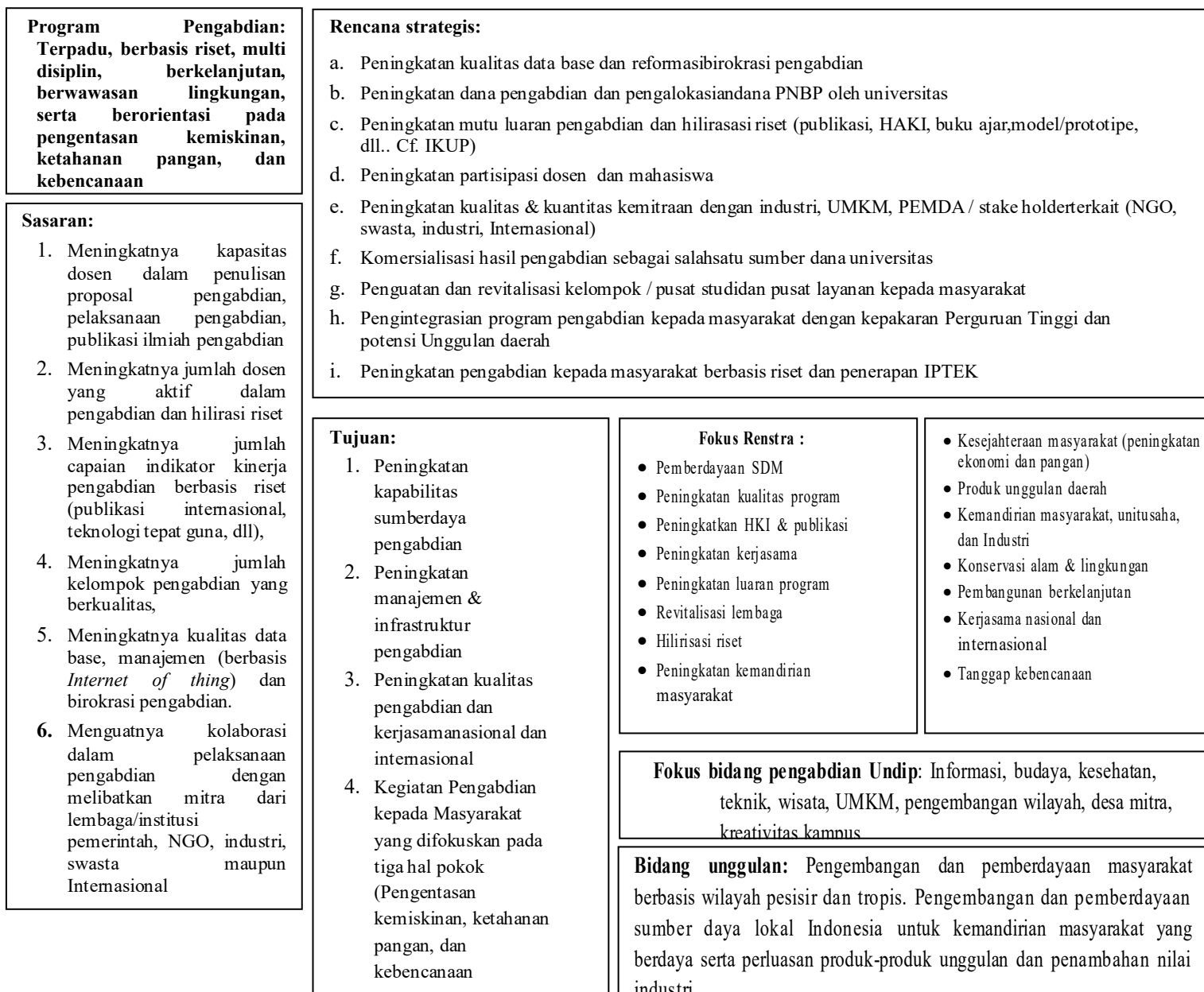
1.2. LANDASAN PENYUSUNAN

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara RI tahun 2003 nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No.4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1961 tentang Pendirian Universitas Diponegoro (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1961 Nomor 25);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 tentang Penetapan Universitas Diponegoro Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 302);
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum sebagaimana diubah terakhir kali dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 28, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6461);
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Diponegoro (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5721);
8. Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Diponegoro Nomor 2 Tahun 2018 tentang Sistem Perencanaan Universitas Diponegoro;
9. Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Diponegoro Nomor: 1/UN7.B/HK/IV/2024 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Diponegoro Periode Tahun 2019 - 2024 dan Pengangkatan Rektor Universitas Diponegoro Periode Tahun 2024 - 2029;
10. Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 13 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsur-Unsur Di Bawah Rektor Universitas Diponegoro.

1.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN

Renstra Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025-2029 disusun dengan mengacu pada Statuta Undip, Renstra Undip, Renstra Penelitian Undip, peningkatan kinerja dan kualitas sumberdaya Undip, perkembangan kebijakan pemerintah, perkembangan sosial ekonomi masyarakat dan industri, kemajuan Ipteks, dan masukan dari dosen, mahasiswa, alumni, industri, serta pengguna (Gambar 1.3)

Gambar 1.3. Skema Penyusunan Renstra Pengabdian kepada Masyarakat Undip

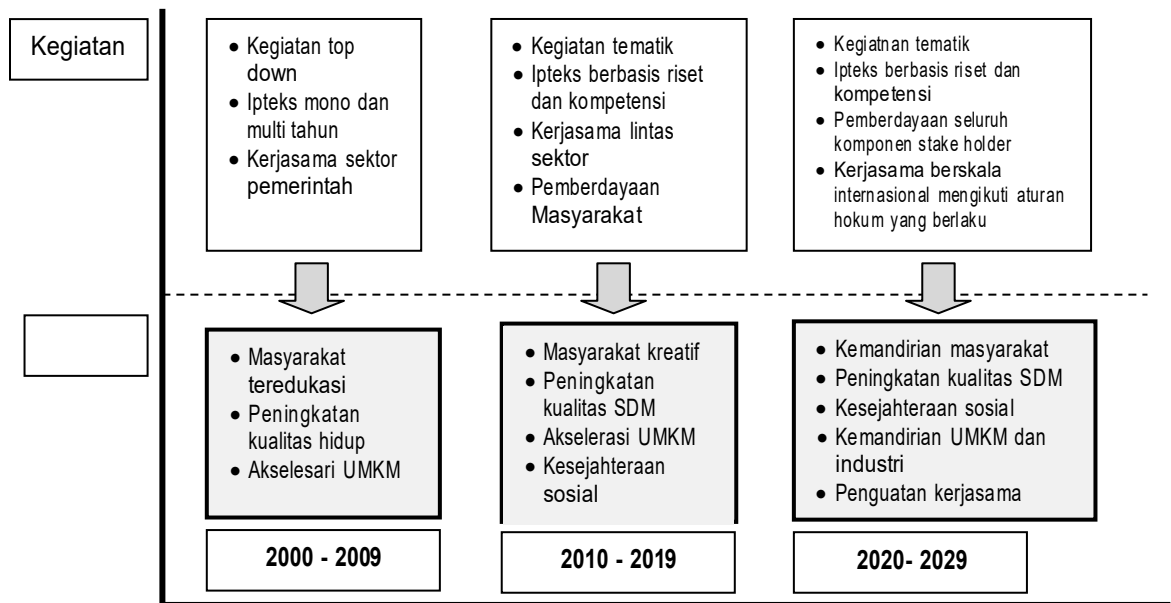


Secara garis besar fokus Renstra Pengabdian kepada Masyarakat Undip 2025–2029

(Gambar 1.3) dapat dijabarkan sebagai berikut:

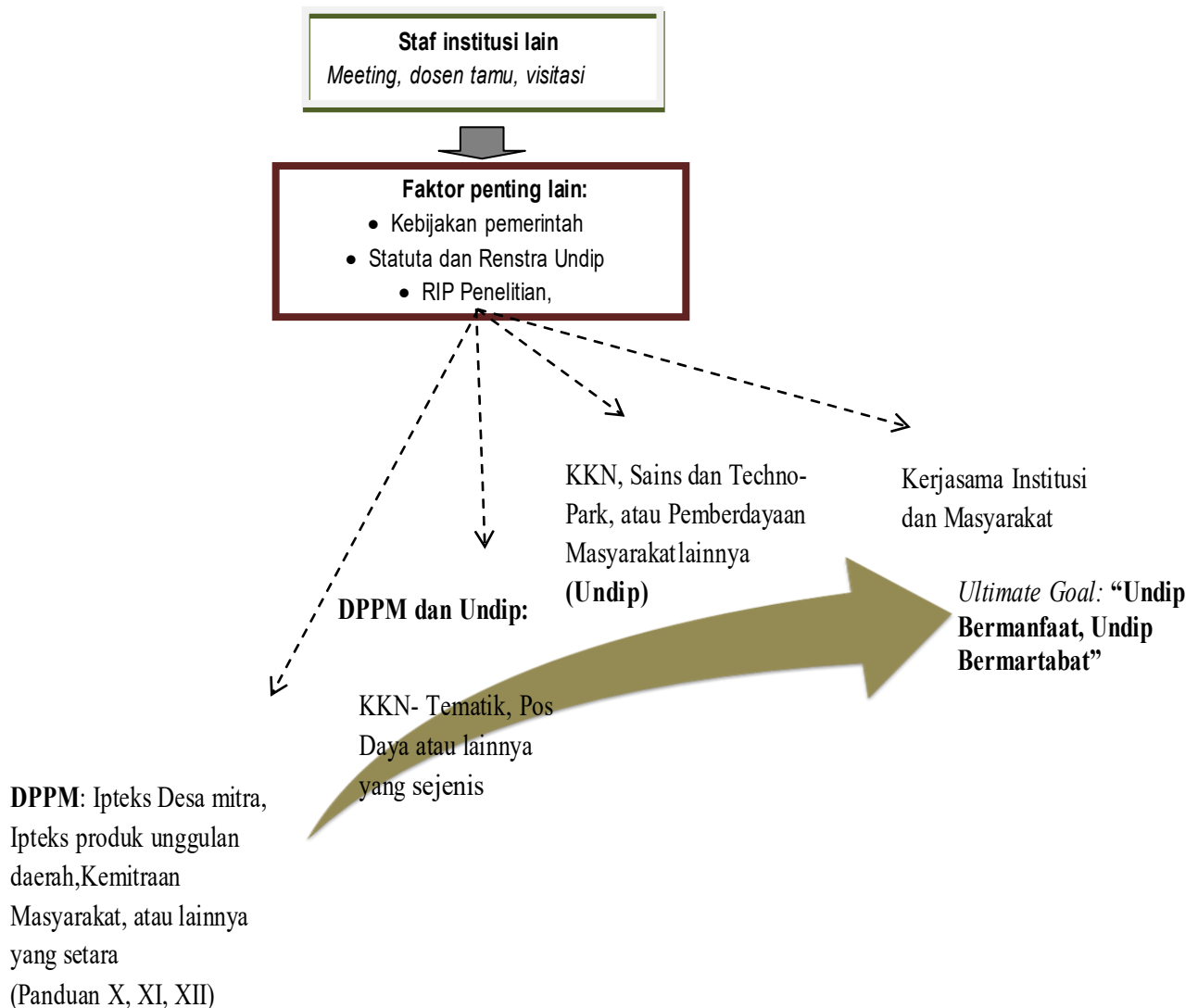
1. Pemberdayaan Dosen, Mahasiswa, Tenaga Kependidikan, dan komponen Sivitas Akademika Undip sebagai pengembang kelompok pengabdian kepada masyarakat.
2. Mengembangkan pusat-pusat pelayanan pengembangan bertaraf internasional berbasis kearifan lokal yang memberikan solusi yang dibutuhkan masyarakat.
3. Meningkatkan jumlah perolehan Paten dan HKI sebagai upaya melakukan perlindungan pada tahap hilirisasi hasil riset.
4. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga mitra baik nasional dan internasional.
5. Meningkatkan publikasi pada media masa cetak dan online, serta jurnal bereputasi nasional maupun internasional.
6. Meningkatkan pemberdayaan hasil pengabdian berbasis riset serta aktif melakukan diseminasi pada berbagai forum (FGD, pelatihan, seminar, dan *conference*)
7. Meningkatkan relevansi pengabdian dengan kualitas proses pembelajaran dan kebutuhan masyarakat.
8. Revitalisasi peran koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan pusat-pusat pengabdian sampai tingkat fakultas dan unit.
9. Meningkatkan kapasitas dosen dalam kegiatan pengabdian dan penulisan karya ilmiah internasional.
10. Mengembangkan terciptanya inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi dan pembangunan masyarakat di semua strata dan di berbagai sektor.
11. Meningkatkan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing global dengan ultimate goal pengabdian Undip: **“Membumikan hasil riset untuk kesejahteraan masyarakat berkelanjutan”**

Kegiatan pengabdian ini akan diwujudkan dalam suatu Roadmap seperti Gambar 1.4.



Gambar 1.4. Roadmap Pola Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pola yang digunakan untuk melaksanakan 11 fokus Renstra dan roadmap tersebut (Gambar 1.4), dimanifestasikan dalam kegiatan-kegiatan pengabdian yang didanai oleh Undip, DPPM Kemdiktisainstek, serta berperan aktif dalam kegiatan pengabdian melalui kerjasama industri dan institusi. Secara garis besar model skema implementasi Pengabdian Undip dapat diilustrasikan pada Gambar 1.5.



Gambar 1.5. Skema Implementasi Pengabdian kepada Masyarakat Undip 2025-2029

Rencana program bidang Pengabdian kepada Masyarakat

1. Pemberdayaan Guru Besar dan Dosen sebagai pengembang kelompok pengabdian kepada masyarakat.
2. Meningkatkan jumlah dosen yang berkontribusi sebagai tenaga ahli sesuai kompetensinya dalam pengembangan industri nasional maupun internasional.
3. Mengembangkan pusat-pusat pelayanan serta pemberdayaan pusat kajian/studi, unggulan inovasi dan *teaching industry* bagi pengembangan pengabdian bertaraf nasional dan internasional, sehingga mampu memberikan solusi yang aplikatif bagi masyarakat dan industry.
4. Meningkatkan jumlah perolehan HKI dari hasil pengabdian.
5. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga mitra baik nasional dan internasional.
6. Meningkatkan publikasi dari hasil pengabdian.

7. Meningkatkan pemberdayaan melalui pengabdian berdasarkan hasil penelitian dan penulisan jurnal ilmiah.
8. Meningkatkan relevansi pengabdian dengan kualitas pembelajaran dan kebutuhan masyarakat.
9. Revitalisasi peran koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan pusat-pusat pengabdian khususnya tingkat fakultas.
10. Meningkatkan kapasitas dosen dalam kegiatan pengabdian dan penulisan karya ilmiah internasional.
11. Mengembangkan terciptanya inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi dan pembangunan masyarakat di semua strata dan di berbagai sektor.
12. Meningkatkan masyarakat yang mandiri dan lebih berdaya yang siap menerima tantangan.
13. Meningkatkan peran mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diinisiasi individu maupun kelompok-kelompok kegiatan mahasiswa yang melibatkan industri maupun UMKM.

BAB II. LANDASAN PENGEMBANGAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS DIPONEGORO

2.1. VISI DAN MISI UNDIP

Guna menyelenggarakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan, maka sejak tahun 2007 Undip telah merumuskan visi sebagai berikut:

“ Menjadi Universitas Riset yang unggul”

Percepatan untuk mewujudkan visi telah terbuka dengan perubahan status Undip yang telah berubah menjadi PTN Badan Hukum Tahun 2014 (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 tentang Penetapan Universitas Diponegoro sebagai Perguruan Tinggi Berbadan Hukum yang ditindaklanjuti implementasinya dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2015 tentang Statuta Undip). Perubahan status ini telah membuka peluang yang sangat besar untuk menjalankan amanat sebagai Universitas Riset yang Unggul dengan senantiasa terus menerus meningkatkan capaian baik *output* dan *outcome* melalui proses yang berkelanjutan. Untuk mencapai visi tersebut, maka Undip menetapkan misi yang mencakup Tri Dharma Perguruan Tinggi dan tata kelola yang efisien dan akuntabel, dengan memperhatikan paradigma baru pendidikan Tinggi. Misi yang telah dirumuskan Undip adalah:

- a. menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif;
- b. menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan publikasi, hak kekayaan intelektual, buku, kebijakan, dan teknologi yang berhasil guna dan berdaya guna dengan mengedepankan budaya dan sumber daya lokal;
- c. menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang dapat menghasilkan publikasi, hak kekayaan intelektual, buku, kebijakan, dan teknologi yang berhasil guna dan berdaya guna dengan mengedepankan budaya dan sumber daya lokal; dan
- d. menyelenggarakan tata kelola pendidikan tinggi yang efisien, akuntabel, transparan, dan berkeadilan.

Misi (c) Undip secara jelas mengamanatkan untuk terjadinya proses peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat dari hasil pengembangan Ipteks dengan luaran publikasi, hak kekayaan intelektual, buku, kebijakan dan teknologi yang dapat diimplementasikan ke masyarakat. Peningkatan kualitas dan kuantitas perlu dilakukan karena pengabdian dan pelayanan masyarakat yang dilakukan Undip merupakan salah satu bentuk hilirisasi hasil riset dalam rangka mendorong tumbuhnya industri yang kuat dan memiliki daya saing serta mendorong peningkatan perekonomian masyarakat. Dalam konteks ini hilirisasi riset, tidak hanya dimanifestasikan pada skala besar, komersial atau industri, tapi meliputi semua segmen atau lapisan masyarakat, sehingga hasil riset ini dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat yang memerlukan baik itu kelompok wirausaha maupun lembaga atau organisasi nirlaba. Oleh karena itu, *ultimate goal* yang dicita-citakan dalam rencana pengabdian ini adalah: **“Undip Bermartabat, Undip Bermanfaat”**. Tentu saja, implementasinya disesuaikan dengan perkembangan masyarakat dengan filosofi **“Pemberdayaan dan Optimalisasi Potensi Masyarakat”**. Dalam hal ini masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai obyek penerima, namun potensi masyarakat diperkuat (*reinforced*) dalam bentuk edukasi, pendampingan atau lainnya sesuai urgensi, sehingga mengalami akselerasi/percepatan untuk mandiri dan lebih berdaya saing, serta semakin meningkat kapabilitasnya. Filosofi *mass participatory* ini jelas akan menjadikan program- program/stimulus yang diimplementasikan akan berdayaguna dan berhasil guna secara berkelanjutan.

2.2. KEGIATAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNDIP

Secara umum, pendanaan penelitian di Undip bersumber dari:

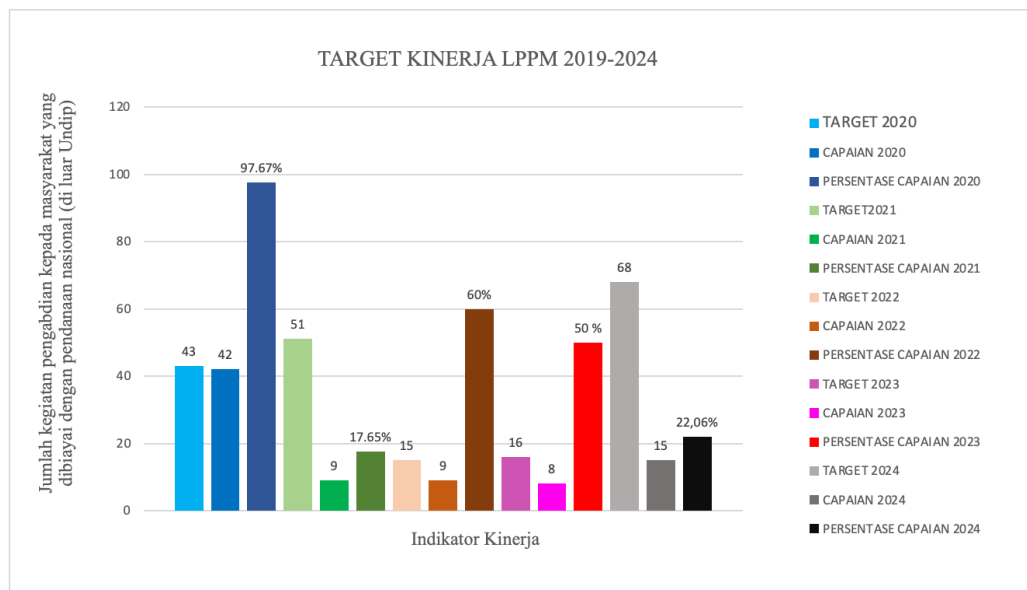
1. Dana Penelitian Kompetitif Nasional dari Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional (Kemdiktisaintek/BRIN) yang terdiri dari Penelitian Fundamental, Penelitian Terapan, Penelitian Katalis, Penelitian Pasca Sarjana (Penelitian Tesis Magister, Penelitian Disertasi Doktor, Penelitian Pendidikan Magister Menuju Doktor Sarjana Unggul, Penelitian Pasca Doktor), Riset Inovasi untuk Indonesia Maju (RIIM).

2. Dana Penelitian LPDP
3. Dana Penelitian internal Undip yang terdiri dari Riset Dosen Muda (RDM), Riset Artikel Reviu (RAR), Riset Profesor (RP), Riset Publikasi Internasional (RPI), Riset Publikasi Internasional Bereputasi Tinggi (RPIBT), Riset World Class University (RWCU), Riset Kolaborasi Indonesia (RKI), Riset Akselerasi Publikasi (RAP), dan Riset Pengembangan Kluster/Laboratorium (RPKL).
4. Dana kerjasama dengan lembaga pemerintah, luar negeri dan/ atau swasta/industri.
5. Dana DIPA Fakultas di lingkungan Undip.

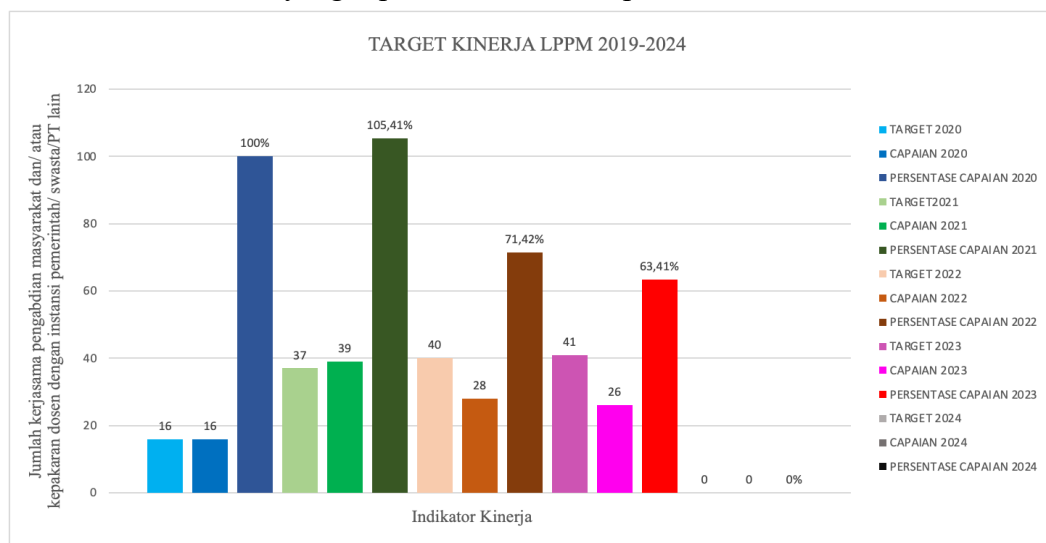
Namun demikian pengelolaan penelitian yang termonitor/terdokumentasi dengan baik oleh LPPM Undip. Untuk pendanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Undip antara lain:

1. Dana Pengabdian kepada Masyarakat Kompetitif Nasional dari Kemdiktisainstek yang terdiri dari skema pemberdayaan masyarakat pemula (PMP), pemberdayaan kemitraan masyarakat (PKM), pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa (PMM), pemberdayaan berbasis kewirausahaan (PBK), pengembangan mitra usaha unggulan daerah (PM-upud), pemberdayaan wilayah (PW) dan pemberdayaan desa binaan (PDB).
2. Dana Pengabdian kepada Masyarakat Kolaborasi Indonesia (PMKI)
3. Dana Pengabdian kepada Masyarakat internal Undip antara lain program KKN Tematik dan program Iptek Bagi Desa Binaan Undip (IDBU).

Jumlah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Undip dengan sumber dana kompetitif dari pemerintah dari tahun ke tahun dapat mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi dan kebijakan pemerintah pada tahun tersebut dalam penyediaan dana penelitian untuk pengembangan IPTEK. Gambar 2.1 menunjukkan profil target kinerja pengabdian kepada masyarakat yang dibiayai dengan pendanaan nasional (di luar Undip) pada periode tahun 2020-2024. Gambar 2.2 menunjukkan profil jumlah kerjasama pengabdian masyarakat dan/atau kepakaran dosen dengan instansi pemerintah/ swasta/PT lain pada periode tahun 2020-2024.



Gambar 2.1. Grafik jumlah dana penelitian sumber dana kompetitif nasional dan sumber dana internal yang diperoleh SDM Undip dari tahun 2020 – 2024

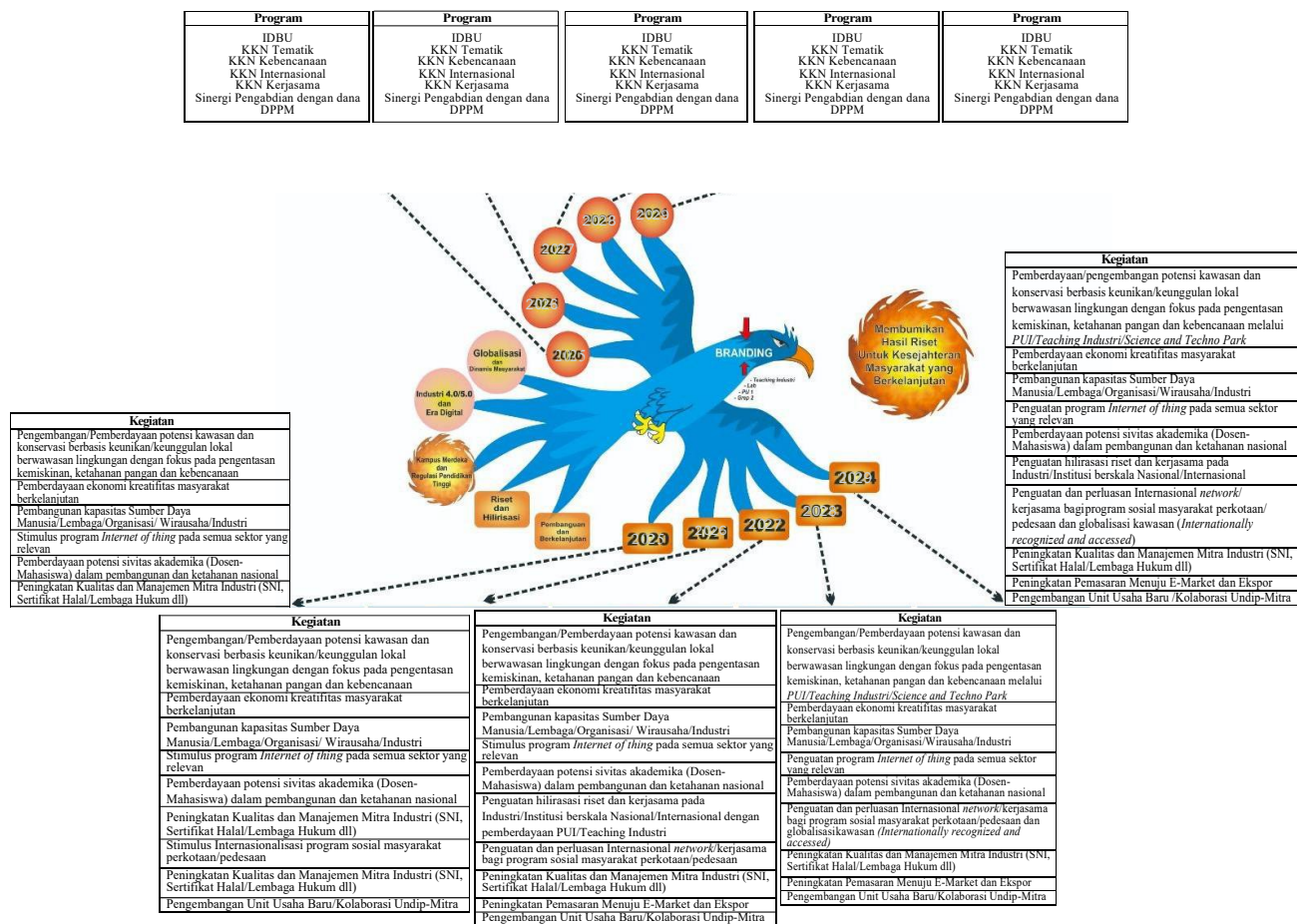


Gambar 2.2. Grafik jumlah judul penelitian sumber dana internal dan kompetitif nasional yang diperoleh SDM Undip dari tahun 2020 – 2024.

2.3. STRATEGI DAN FILOSOFI UNDIP DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh sivitas akademik Undip, khususnya para dosen dan mahasiswa telah cukup baik. Namun demikian, menghadapi era baru yang mengedepankan kemampuan menggunakan sarana digital menyebabkan perubahan paradigma. Kondisi dunia yang semakin tidak ada sekat antar negara (globalisasi) juga menjadi faktor perubahan yang mendorong agar kegiatan pengabdian melibatkan lebih banyak pihak termasuk institusi asing. Meningkatnya produk penelitian dosen Undip yang dapat diaplikasikan di masyarakat, menyebabkan kegiatan pengabdian menjadi kunci bentuk hilirisasi hasil penelitian. Filosofi Elang Jawa yang menjadi simbol kebaruan pelaksanaan kegiatan memberi semangat agar hasil-hasil penelitian yang diaplikasikan kepada masyarakat dapat dirasakan manfaatnya tanpa mengurangi keharmonisan dengan alam dengan *ultimate goal*: **“Membumikan hasil riset untuk kesejahteraan masyarakat berkelanjutan”**. Sasaran ini akan diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan terstruktur seperti diformulasikan dalam Roadmap pada Gambar 2.5 dengan penjelasan pada Tabel 2.1. Adanya program Kampus Merdeka memberi peluang yang lebih luas kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensinya yang pada akhirnya dapat langsung dirasakan masyarakat atau stakeholder lainnya bahkan sebelum mahasiswa menyelesaikan studinya. Kegiatan-kegiatan pengabdian lebih ditekankan pada pemberdayaan potensi kawasan berbasis keunikan atau keunggulan lokal dari desa binaan atau tempat lokasi mitra. Diharapkan kegiatan tersebut mampu memberi inspirasi baru untuk memberdayakan masyarakat dengan potensi kegiatan ekonomi kreatif dengan pemanfaatan program *Internet of Thing*. Tersedianya berbagai fasilitas di Undip seperti *Teaching Industry*, Pusat Unggulan Iptek, laboratorium terintegrasi, Rumah Sakit Pendidikan (RSND) dan sebagainya memberi kesempatan untuk menguatkan hasil riset yang dapat diaplikasikan dan dikerjasamakan dengan mitra industri. Kerjasama dengan industri dapat diwujudkan dalam bentuk perbaikan sistem manajemen, sertifikasi produk halal, konsultasi hukum terkait aktivitas bisnis, upaya pemasaran menuju e-market dan peluang ekspor serta pengembangan unit usaha baru antara Undip dengan mitra. Semua itu tidak lepas dari dukungan ketersediaan sarana dan sumberdaya di Undip yang memadai.

Renstra Pengabdian kepada Masyarakat – Undip 2025-2029



Gambar 2.3. Roadmap pengabdian kepada masyarakat Undip dengan filosofi kesejahteraan dan harmonisasi dengan alam

Tabel 2.1. Kerangka Kegiatan dan Program 2025-2029

2025	
Kegiatan	Program
Pengembangan/Pemberdayaan potensi kawasan dan konservasi berbasis keunikan/keunggulan lokal berwawasan lingkungan dengan fokus pada pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan dan kebencanaan	IDBU KKN Tematik KKN Kebencanaan KKN Internasional KKN Kerjasama Sinergi Pengabdian dengan dana DPPM
Pemberdayaan ekonomi kreatifitas masyarakat berkelanjutan	
Pembangunan kapasitas Sumber Daya Manusia/Lembaga/Organisasi/ Wirausaha/Industri	
Stimulus program <i>Internet of thing</i> pada semua sektor yang relevan	
Pemberdayaan potensi sivitas akademika (Dosen-Mahasiswa) dalam pembangunan dan ketahanan nasional	
Peningkatan Kualitas dan Manajemen Mitra Industri (SNI, Sertifikat Halal/Lembaga Hukum dll)	

2026	
Kegiatan	Program
Pengembangan/Pemberdayaan potensi kawasan dan konservasi berbasis keunikan/keunggulan lokal berwawasan lingkungan dengan fokus pada pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan dan kebencanaan	IDBU KKN Tematik KKN Kebencanaan KKN Internasional KKN Kerjasama Sinergi Pengabdian dengan dana DPPM
Pemberdayaan ekonomi kreatifitas masyarakat berkelanjutan	
Pembangunan kapasitas Sumber Daya Manusia/Lembaga/Organisasi/ Wirausaha/Industri	
Stimulus program <i>Internet of thing</i> pada semua sektor yang relevan	
Pemberdayaan potensi sivitas akademika (Dosen-Mahasiswa) dalam pembangunan dan ketahanan nasional	
Peningkatan Kualitas dan Manajemen Mitra Industri (SNI, Sertifikat Halal/Lembaga Hukum dll)	
Stimulus Internasionalisasi program sosial masyarakat perkotaan/pedesaan	
Peningkatan Kualitas dan Manajemen Mitra Industri (SNI, Sertifikat Halal/Lembaga Hukum dll)	
Pengembangan Unit Usaha Baru/Kolaborasi Undip-Mitra	
2027	
Kegiatan	Program
Pengembangan/Pemberdayaan potensi kawasan dan konservasi berbasis keunikan/keunggulan lokal berwawasan lingkungan dengan fokus pada pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan dan kebencanaan	IDBU KKN Tematik KKN Kebencanaan KKN Internasional KKN Kerjasama Sinergi Pengabdian dengan dana DPPM
Pemberdayaan ekonomi kreatifitas masyarakat berkelanjutan	
Pembangunan kapasitas Sumber Daya Manusia/Lembaga/Organisasi/ Wirausaha/Industri	
Stimulus program <i>Internet of thing</i> pada semua sektor yang relevan	
Pemberdayaan potensi sivitas akademika (Dosen-Mahasiswa) dalam pembangunan dan ketahanan nasional	
Penguatan hilirasasi riset dan kerjasama pada Industri/Institusi berskala Nasional/Internasional dengan pemberdayaan PUI/Teaching Industri	
Penguatan dan perluasan Internasional <i>network</i> /kerjasama bagi program sosial masyarakat perkotaan/pedesaan	
Peningkatan Kualitas dan Manajemen Mitra Industri (SNI, Sertifikat Halal/Lembaga Hukum dll)	
Peningkatan Pemasaran Menuju E-Market dan Ekspor	
Pengembangan Unit Usaha Baru/Kolaborasi Undip-Mitra	
2028	
Kegiatan	Program
Pengembangan/Pemberdayaan potensi kawasan dan konservasi berbasis keunikan/keunggulan lokal berwawasan lingkungan dengan fokus pada pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan dan kebencanaan melalui	

PUI/Teaching Industri/Science and Techno Park	IDBU KKN Tematik KKN Kebencanaan KKN Internasional KKN Kerjasama Sinergi Pengabdian dengan dana DPPM
Pemberdayaan ekonomi kreatifitas masyarakat berkelanjutan	
Pembangunan kapasitas Sumber Daya Manusia/Lembaga/Organisasi/Wirausaha/Industri	
Penguatan program <i>Internet of thing</i> pada semua sektor yang relevan	
Pemberdayaan potensi sivitas akademika (Dosen-Mahasiswa) dalam pembangunan dan ketahanan nasional	
Penguatan dan perluasan Internasional <i>network</i> /kerjasama bagi program sosial masyarakat perkotaan/pedesaan dan globalisasikawasan (<i>Internationally recognized and accessed</i>)	
Peningkatan Kualitas dan Manajemen Mitra Industri (SNI, Sertifikat Halal/Lembaga Hukum dll)	
Peningkatan Pemasaran Menuju E-Market dan Ekspor	
Pengembangan Unit Usaha Baru/Kolaborasi Undip-Mitra	
2029	
Kegiatan	Program
Pemberdayaan/pengembangan potensi kawasan dan konservasi berbasis keunikan/keunggulan lokal berwawasan lingkungan dengan fokus pada pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan dan kebencanaan melalui <i>PUI/Teaching Industri/Science and Techno Park</i>	IDBU KKN Tematik KKN Kebencanaan KKN Internasional KKN Kerjasama Sinergi Pengabdian dengan dana DPPM
Pemberdayaan ekonomi kreatifitas masyarakat berkelanjutan	
Pembangunan kapasitas Sumber Daya Manusia/Lembaga/Organisasi/Wirausaha/Industri	
Penguatan program <i>Internet of thing</i> pada semua sektor yang relevan	
Pemberdayaan potensi sivitas akademika (Dosen-Mahasiswa) dalam pembangunan dan ketahanan nasional	
Penguatan hilirasasi riset dan kerjasama pada Industri/Institusi berskala Nasional/Internasional	
Penguatan dan perluasan Internasional <i>network</i> /kerjasama bagi program sosial masyarakat perkotaan/pedesaan dan globalisasi kawasan (<i>Internationally recognized and accessed</i>)	
Peningkatan Kualitas dan Manajemen Mitra Industri (SNI, Sertifikat Halal/Lembaga Hukum dll)	
Peningkatan Pemasaran Menuju E-Market dan Ekspor	
Pengembangan Unit Usaha Baru /Kolaborasi Undip-Mitra	

2.4. ANALISIS SWOT

Pengabdian yang berkualitas mempunyai/menjumpai banyak ancaman maupun peluang dari luar Undip. Oleh karena itu, selain pengetahuan kondisi internal, pengetahuan terhadap kondisi eksternal yang meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) juga merupakan hal yang sangat penting. Gambar 2.6 merangkum kondisi internal dan eksternal yang dimiliki/dihadapi Undip.

Opportunity		Threat
Kolaborasi multidisiplin antar dosen dan peneliti luar semakin terbuka lebar		Jumlah dosen di universitas PTN BH yang lebih banyak
Terbukanya program pendanaan internasional dan aplikasi industri		Subsidi atau alokasi dana penelitian dari DRTPM semakin terbatas
Terbukanya kolaborasi fasilitas laboratorium nasional maupun internasional		Fasilitas penelitian di PTNBH lain lebih lengkap dan terkini
Kebijakan pemerintah dalam peningkatan kualitas SDM di Indonesia;		Dosen bergelar doktor di PTN BH lain dan kampus swasta semakin meningkat
Banyaknya PemDA yang membutuhkan mitra untuk pengembangan daerah		Universitas PTNBH lain menasar daerah yang dekat dengan kampus Undip
Terbukanya komersialisasi bagi produk riset Perguruan Tinggi secara mandiri maupun bermitra;		Sebagian mitra telah bekerjasama dengan PT lain
Terbukanya peluang kolaborasi peneliti Undip dengan peneliti LN yang mampu meningkatkan kinerja P2M		Universitas lain berlomba-lomba dan memiliki strategi yang beragam untuk meningkatkan kinerja publikasi
Terbukanya peluang <i>joint publication</i> untuk meningkatkan kualitas jurnal		Pengelolaan jurnal ilmiah di universitas lain baik negeri dan swasta memiliki tren peningkatan
Terbukanya pendanaan dan kerjasama bagi pusat unggulan dan pusat riset		PUI unggulan sejenis di universitas lain telah memiliki rekam jejak yang sangat baik
Masih banyak wilayah pesisir yang belum dikaji		Menurunnya pendanaan penelitian internal
Isu eksternal berkaitan dengan SGD (pembangunan keberlanjutan) masih sangat relevan dengan platform Undip (setidaknya hingga 5-10 tahun yang akan datang)		Menurunnya peringkat Sinta Undip
Strength	Strategi SO	Strategi SW
Jumlah dosen Undip yang banyak (1612 dosen) dengan berbagai disiplin ilmu		Dosen baru yang bergelar doktorMelakukan perekrutan
Fasilitas penelitian baik yang di lab terpadu maupun di tingkat departemen	Meningkatkan kapasitas peneliti pemula dengan pola kolaborasi dengan peneliti senior	Meningkatkan pendanaan P2M kompetitif
Jumlah peneliti bergelar guru besar yang sudah mencapai lebih dari 10% dan Jumlah dosen S3 lebih dari 45% (760 dari 1612) dari total dosen UNDIP		Peningkatan sarana dan prasarana penelitian (laboratorium dan studio)
Desa binaan yang digunakan untuk kegiatan P2M yang bervariasi		Pendampingan Publikasi internasional bereputasi
Kerjasama P2M dengan mitra (UMKM, PemDa dan industri) yang meningkat	Meningkatkan sistem pendanaan P2M bagi peneliti yang ingin bekerjasama dengan peneliti di instansi luar Undip dan LN	Mengintensifkan kerjasama dengan PemDa mitra utamanya yang dekat dengan wilayah Undip
Memiliki jurnal ilmiah yang sudah terindeks SINTA dan Scopus	Memberikan insentif/biaya publikasi bagi peneliti yang mengadakan <i>joint publication</i>	Pemberian insentif bagi jurnal yang masuk sinta S1 dan S2
Memiliki PUI dan pusat riset yang multidisiplin maupun lintas disiplin	Pembinaan dan pendampingan bagi jurnal yang belum masuk S1 dan S2	Peningkatan kapasitas meneliti bagi dosen muda
Memiliki PUI dan pusat riset yang multidisiplin maupun lintas disiplin	Menguatkan manajemen pusat riset, PUI dan kelompok riset	
Mempunyai Pola Ilmiah Pokok (PIP) yang khas yaitu tentang Coastal Eco Development	Menguatkan dan meningkatkan P2M yang mengacu kepada PIP Universitas	
Memiliki trackrecord kegiatan riset dan PKM yang mendukung SGD (pembangunan keberlanjutan)		
Weakness	Strategi WO	Strategi WT
Rendahnya dosen yang mengajukan dana P2M baik internal maupun eksternal	Meningkatkan kapasitas pembuatan proposal penelitian kompetitif (workshop)	
Pangkalan data P2M yang masih tersebar menyebabkan sulitnya pemanfaatan dan pemetaan	melakukan integrasi sistem P2M untuk kegiatan P2M Fakultas, Universitas dan Nasional	Melakukan kegiatan pemetaan dan move yang akuntabel
Manajemen fasilitas penelitian belum tertata dan terinventarisir	Melakukan inventarisasi dan promosi peralatan yang telah dimiliki oleh Undip	Meningkatkan proporsi dana untuk penelitian kolaboratif dengan peneliti lain di luar Undip
Jumlah dosen bergelar master/profesi lebih dari 50%, banyak peneliti yang didominasi oleh peneliti senior	Mendorong dan memfasilitasi dosen yang bergelar S2 untuk melanjutkan S3 dan bergelar S3 untuk manajemen, tata kelola P2M	Meningkatkan akuntabilitas,
Kurangnya keberlanjutan desa binaan	mencapai gelar profesor	
Rendahnya hilirisasi dan inovasi hasil-hasil penelitian yang dimanfaatkan industri;		Meningkatkan pendanaan internal untuk P2M
Output riset masih didominasi bidang eksakta	Meningkatkan dan pendampingan pembuatan proposal penelitian serta publikasi pada fakultas non eksakta	Mensosialisasikan dan Memfasilitasi update akun sinta akademisi Undip
Kurang dari 50% jurnal yang terindeks S2 dan S1		
PUI dan pusat riset masih bergantung kepada figur peneliti	Membuka peluang selebar-lebar nya bagi PUI, Pusat riset dan kelompok peneliti untuk melakukan kerjasama riset dengan lembaga lain	
Hanya 27 % penelitian yang sesuai PIP dan 51% PKM yang sesuai PIP	Mengarahkan P2M yang didanai oleh dana internal untuk melakukan P2M sesuai PIP	

Gambar 2.6 Rangkuman kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) Pengabdian UNDIP

1. Strengths (Kekuatan)

- Kolaborasi Multidisiplin

Kolaborasi antara dosen dan peneliti dalam berbagai disiplin ilmu menjadi salah satu kekuatan utama. Hal ini memungkinkan pengembangan penelitian yang lebih inovatif dan solutif terhadap permasalahan nyata.

- Peningkatan Reputasi Akademik

Undip memiliki kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas akademik, seperti peningkatan jumlah dosen bergelar doktor dan publikasi ilmiah di jurnal bereputasi.

- Ketersediaan Program Pendanaan

Adanya dukungan dana dari berbagai sumber, baik nasional maupun internasional, meningkatkan kapasitas penelitian dan inovasi di lingkungan kampus.

- Kerjasama dengan Pemerintah Daerah (Pemda)

Banyak Pemda membutuhkan mitra akademik dalam penyusunan kebijakan dan pengembangan daerah, memberikan peluang besar bagi Undip untuk berperan aktif dalam pembangunan.

2. Weaknesses (Kelemahan)

- Fasilitas Penelitian yang Masih Perlu Ditingkatkan

Meskipun ada kolaborasi laboratorium, fasilitas penelitian masih kalah dibandingkan dengan universitas yang sudah berstatus PTN-BH lainnya.

- Kompetisi Internal dalam Perolehan Dana

Meskipun ada banyak peluang pendanaan, persaingan internal antar dosen dan peneliti cukup ketat, yang dapat membatasi akses bagi sebagian pihak.

- Kurangnya Daya Tarik bagi Peneliti Internasional

Undip masih menghadapi tantangan dalam menarik peneliti asing untuk melakukan riset bersama, yang dapat memengaruhi tingkat kolaborasi global dan peringkat universitas.

3. Opportunities (Peluang)

- Peluang Pendanaan Internasional dan Nasional

Program pendanaan dari berbagai sumber, baik dari DPPM, LPDP, maupun lembaga internasional, membuka kesempatan untuk lebih banyak riset dan inovasi.

- Peluang dalam Smart City dan Green Energy

Dengan meningkatnya fokus pada pembangunan berkelanjutan, Undip bisa mengambil peran besar dalam riset dan implementasi teknologi hijau serta sistem kota pintar.

- Kolaborasi dengan Industri

Banyak perusahaan yang mulai menggandeng universitas dalam penelitian dan pengembangan (R&D), terutama dalam sektor manufaktur, kesehatan, dan teknologi.

4. Threats (Ancaman)

- Persaingan dengan Universitas PTN-BH Lain

Universitas besar lain, seperti UI, ITB, dan UGM, memiliki sumber daya lebih kuat dalam hal jumlah dosen bergelar doktor, fasilitas, dan jejaring internasional, yang dapat menjadi tantangan bagi Undip untuk tetap kompetitif.

- Perubahan Kebijakan Pemerintah

Subsidi atau alokasi dana penelitian dari pemerintah yang dapat berubah setiap tahunnya berpotensi mempengaruhi stabilitas pendanaan riset di Undip.

- Persaingan dalam Kolaborasi Internasional

Banyak universitas lain yang lebih dulu menjalin kerja sama dengan mitra luar negeri, sehingga Undip harus lebih agresif dalam membangun relasi global.

2.4.1. Strategi dan Prospek ke Depan

1. Strategi Penguatan Internal

- Peningkatan Infrastruktur Penelitian

Undip perlu mengembangkan dan memperbarui fasilitas laboratorium serta alat penelitian agar bisa bersaing dengan PTN-BH lain.

- Peningkatan Kualitas SDM

Mendorong lebih banyak dosen untuk mendapatkan gelar doktor dan melakukan riset internasional guna meningkatkan daya saing global.

- Optimalisasi Dana Penelitian

Membangun sistem yang lebih efisien dalam alokasi dana penelitian agar lebih banyak peneliti yang bisa mendapatkan pendanaan.

2. Strategi Eksternal dan Kolaborasi

- Memperluas Jaringan Kemitraan Internasional

Menjalin lebih banyak kerja sama dengan universitas dan lembaga riset internasional untuk meningkatkan daya saing di tingkat global.

- Kolaborasi dengan Pemerintah dan Industri

Mengembangkan lebih banyak kerja sama dengan Pemda dan sektor industri guna memastikan hasil penelitian dapat langsung diterapkan dalam pembangunan daerah dan inovasi industri.

- Meningkatkan Relevansi Penelitian

Memastikan riset yang dilakukan bukan hanya untuk kepentingan akademik, tetapi juga berdampak langsung pada permasalahan sosial dan ekonomi yang ada di Indonesia.

3. Peluang Masa Depan

- Memanfaatkan Teknologi Digital

Menggunakan big data, kecerdasan buatan (AI), dan Internet of Things (IoT) dalam riset untuk meningkatkan efisiensi dan daya tarik penelitian.

- Fokus pada SDG (Sustainable Development Goals)

Undip dapat memperkuat posisinya dengan mengarahkan riset pada isu-isu global seperti keberlanjutan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan inklusi sosial.

- Penguatan Branding Global

Dengan meningkatkan jumlah publikasi di jurnal bereputasi serta partisipasi aktif dalam konferensi internasional, Undip bisa lebih dikenal di kancah akademik dunia.

Universitas Diponegoro memiliki banyak potensi dan peluang untuk berkembang sebagai institusi pendidikan yang bermartabat dan bermanfaat bagi masyarakat. Namun, ada tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal persaingan dengan universitas lain dan keterbatasan infrastruktur penelitian. Dengan strategi yang tepat, seperti peningkatan fasilitas, penguatan kerja sama internasional, dan optimalisasi riset berbasis kebutuhan masyarakat, Undip dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam dunia akademik dan pembangunan nasional

2.5. FEEDBACK DARI SIVITAS AKADEMIKA

Feedback merupakan salah satu upaya untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan Undip sudah efektif atau belum. Disamping itu, dari hasil umpan balik ini akan didapatkan hal-hal yang perlu ditambah atau diperbaiki untuk meningkatkan hasil riset dan pengabdian. Untuk mendapatkan informasi ini, tim penyusunan Renstra Pengabdian mencoba berkomunikasi ke seluruh fakultas dan program pascasarjana di Undip untuk melakukan identifikasi permasalahan. Dari kegiatan ini diperoleh informasi tambahan sebagai berikut:

- Sistem database penelitian dan pengabdian perlu dioptimalkan. Saat ini sudah dibuat sistem informasi di LPPM dalam bentuk SIP3MU, namun demikian dukungan data dari fakultas masih kurang, sehingga perlu diintegrasikan dengan data capaian indikator kinerja Dosen dalam aplikasi SKP dan BKD online Universitas Diponegoro.
- LPPM dan masing-masing fakultas di Undip telah mengalokasikan anggaran untuk penelitian dan pengabdian. Adanya dana ini akan mempercepat program pengabdian masyarakat sebagai *output* penelitian
- Birokrasi penelitian dan pengabdian perlu lebih efektif (terutama sinkronisasi dana DIPA yang tersebar pada tiap-tiap fakultas kurang selaras dengan program LPPM Undip)

BAB III. GARIS BESAR RENSTRA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

3.1 TUJUAN DAN SASARAN PELAKSANAAN

Tujuan dan sasaran pelaksanaan pengabdian harus dirumuskan untuk mencapai visi dan *ultimate goal* yang telah ditetapkan yaitu: “**Undip Bermartabat, Undip Bermanfaat**”. Konsep/filosofi yang dikembangkan dititikberatkan pada pembangunan sumberdaya manusia, peningkatan kapabilitas masyarakat dan industri, pengembangan sektor wirausaha dan kegiatan nirlaba, serta adanya edukasi harmonisasi dan keseimbangan dengan alam sekitar. Perumusan tujuan ini sangat selaras dengan 7 prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020, pada tanggal 27 Januari 2020), yaitu:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas yang dititikberatkan pada peningkatan daya dukung dan kualitas sumber daya ekonomi berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah, lapangan kerja, ekspor, dan daya saing ekonomi.
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan yang dititikberatkan pada pemenuhan pelayanan dasar dan peningkatan ekonomi wilayah.
3. Meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing yang dititikberatkan pada pemenuhan layanan dasar seperti pemerataan layanan pendidikan berkualitas dan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta, memperkuat pelaksanaan perlindungan sosial, meningkatkan kualitas anak, perempuan, dan pemuda, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan produktivitas dan daya saing SDM, serta mengendalikan pertumbuhan penduduk.
4. Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan dengan meningkatkan karakter dan budi pekerti yang baik, membangun etos kerja.
5. Memperkuat infrastruktur dalam mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar.
6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim.
7. Memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan serta transformasi pelayanan publik.

Dalam memanifestasikan tujuan pengabdian ini, kondisi-kondisi terkini yang berhubungan dengan pengabdian harus diperhatikan terutama kapasitas sivitas

akademika Undip, urgensi kebutuhan masyarakat, perkembangann sosial, ekonomi dan budaya, kemajuan Iptek, dan kebijakan pemerintah. Kondisi tersebut secara komprehensif dan holistik telah dievaluasi dan diidentifikasi melalui analisa SWOT yang melibatkan semua unsur *stakeholder* baik internal maupun eksternal kampus. Undip memandang peningkatan kualitas dan capaian pengabdian ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusia, kualitas capaian riset yang baik aspek sains, teknologi tepat guna, maupun rekayasa sosial dan ekonomi, daya dukung infrastruktur pengabdian, kelembagaan dan efektifitas struktur organisasi, sumber pendanaan, manajemen dan teknologi informasi (*Internet of Thing*).

Secara garis besar Renstra pengabdian ditujukan untuk: (i) peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian, (ii) peningkatan kapabilitas dan kualitas sumber daya manusia, (iii) peningkatan kapasitas infrastruktur pengabdian dan (iv) peningkatan kelembagaan, manajemen/pengelolaan pengabdian. Peningkatan infrastruktur pengabdian seperti bengkel dan workshop yang dimiliki oleh fakultas dan jurusan/program studi dilakukan secara berkelanjutan mengacu pada perkembangan Ipteks dan urgensi kebutuhan masyarakat. Universitas akan mengelola infrastruktur yang mendukung program pengabdian secara terintegrasi. Oleh karena itu, pada Renstra pengabdian ini program pengembangan difokuskan pada tujuan (i) dan (ii).

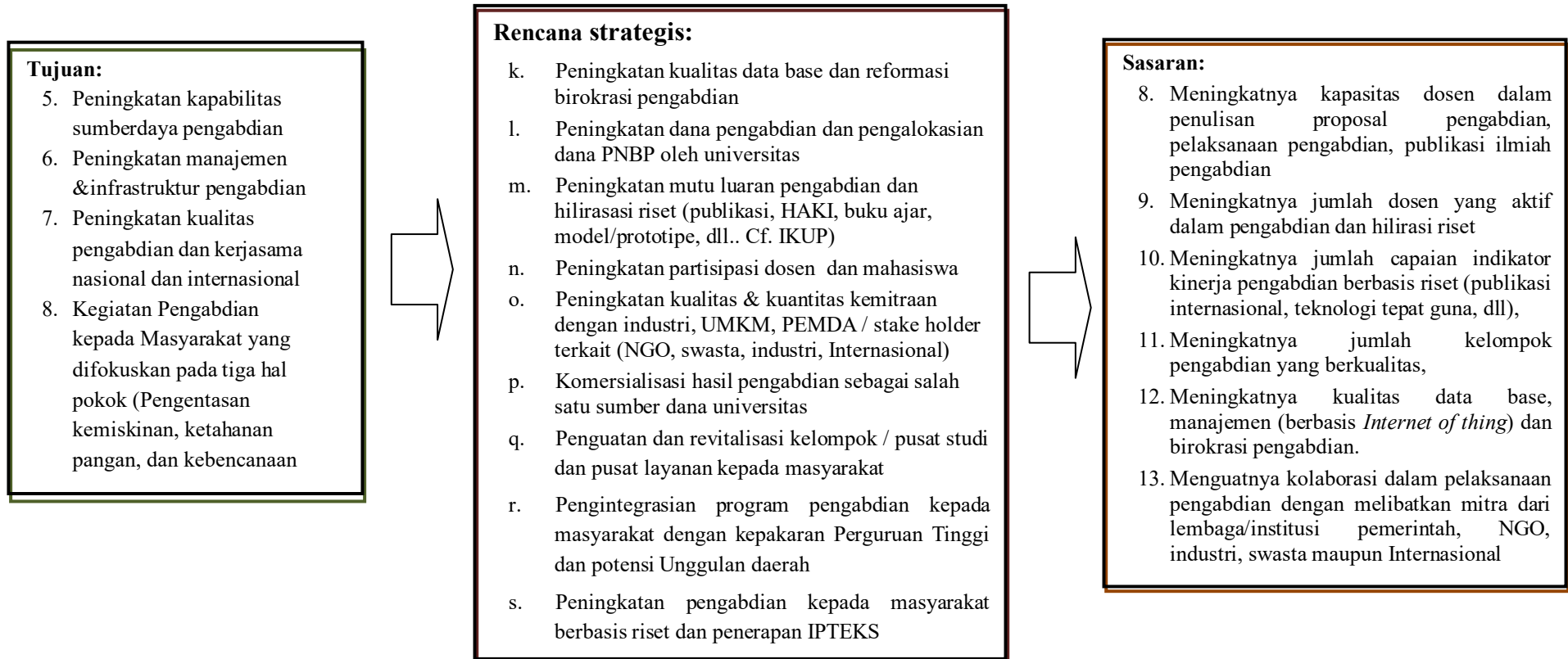
Dari tujuan yang telah ditetapkan, secara umum sasaran yang ingin dicapai meliputi:

- a. Meningkatnya kapabilitas dosen dalam memformulasikan program pengabdian, melakukan eksekusi program pengabdian, mengevaluasi pelaksanaan, dan memberikan jaminan mutu capaian luaran pengabdian.
- b. Meningkatnya partisipasi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian berbasis riset.
- c. Menguatnya kolaborasi dalam pelaksanaan pengabdian dengan melibatkan mitra dari institusi pemerintah, NGO, industri/badan usaha, swasta maupun Internasional.
- d. Meningkatnya jumlah capaian indikator kinerja pengabdian dan hilirisasi riset (teknologi tepat guna, model/prototipe, rekayasa sosial, publikasi, paten dll),
- e. Meningkatnya jumlah kelompok pengabdian yang berkualitas berbasis riset,
- f. Meningkatnya manajemen/pengelolaan pengabdian termasuk manajemen *database*.
- g. Terbangunnya jaringan informasi berbasis IT untuk memudahkan pengelolaan, monitoring, evaluasi dan penjaminan mutu.

3.2 STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT KERJA

3.2.1 Strategi Pengembangan Unit Kerja

Langkah-langkah strategi perlu dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan, dengan filosofi memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada serta perbaikan kelemahan dan minimisasi pengaruh ancaman. Berdasarkan evaluasi menggunakan analisa SWOT, maka rencana strategi Program Pengabdian Undip dirumuskan dalam skema seperti pada Gambar 3.1. Skema tersebut menyajikan hubungan tujuan, sasaran dan strategi dan kebijakan unit kerja.



Gambar 3.1.
Skematik Hubungan Tujuan dan Sasaran Garis Besar Renstra Pengabdian

3.2.2 Formulasi Strategi Pengembangan

3.2.2.1 Peningkatan kualitas database, manajemen dan birokrasi pengabdian

Kurang optimalnya sistem database pengabdian berakibat pada pengukuran kinerja pengabdian kepada masyarakat menjadi kurang maksimal, karena tidak semua kegiatan dapat termonitor dan terekam dengan baik. Oleh karena itu, perbaikan data base pengabdian kepada masyarakat merupakan hal yang vital untuk segera diperbaiki berbasis *Internet of thing*. Pada tahap awal, LPPM akan mencari data-data yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat sampai ke unit-unit terkait sehingga dapat melengkapi data yang ada di LPPM. Selanjutnya LPPM akan menyusun suatu sistem (termasuk *software*) untuk pengelolaan data base ini antara lain pengembangan aplikasi SIP3MU (yang *accessible* bagi pengguna dan unit kerja). Aplikasi ini sudah cukup efektif dalam pengelolaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, namun perlu diintegrasikan dengan data capaian kinerja dosen dalam SKP dan BKD Online Universitas Diponegoro.

Proses yang berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat seperti seleksi dan monev perlu berjalan lebih maksimal dengan standar baku pelaksanaannya. Sistem *single account* yang diterapkan oleh universitas dapat berdampak pada proses pencairan dana pengabdian ke pelaksana pengabdian menjadi lebih panjang. Hal ini dapat berdampak pada tertundanya pelaksanaan pengabdian yang pada akhirnya dapat berakibat pada pelaksanaan pengabdian yang tidak maksimal. Untuk memecahkan permasalahan ini LPPM-Undip akan membuat dokumen standar pelayanan. Selain itu LPPM-Undip juga akan membuat dokumen mutu pengabdian kepada masyarakat Undip. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Fakultas akan dikoordinasikan dengan LPPM dan harus mengacu pada indikator kinerja yang telah disusun.

3.2.2.2 Peningkatan dana pengabdian dan pengalokasian dana selain APBN Undip

Universitas telah berkomitmen untuk mengalokasikan anggaran pengabdian kepada masyarakat (dana PNBP, sekarang dana selain APBN Undip) mulai tahun 2012. Sejak tahun 2025, LPPM telah mengalokasikan dana tidak kurang dari Rp 14 Milyar per tahun untuk program pengabdian kepada masyarakat. Diluar dana tersebut, tidak kurang dari 4 milyar dana digelontorkan untuk setiap dosen di masing-masing fakultas dengan alokasi minimal sebesar Rp 2.000.000/dosen/tahun (Peraturan Rektor Undip Nomor 11 Tahun 2017) untuk menjamin 100% dosen Undip terfasilitasi dalam pengabdian berbasis

risetnya. Peningkatan jumlah dana dan sumbernya akan terus diupayakan meningkat seiring dengan semakin banyaknya sektor-sektor pengabdian yang perlu ditangani secara berkelanjutan. Adanya desa binaan perguruan tinggi sebagai pusat studi seperti Desa Binaan, *Science and Techno Park* Undip, skema produk unggulan daerah merupakan program-program pengembangan yang memberikan dampak signifikan bagi perkembangan pendidikan, pola pikir, sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam program pengentasan kemiskinan serta ketahanan pangan. Program lainnya terkait dengan stimulus untuk hilirisasi riset pada skala industri/unit usaha/komersial, atau pada skala yang lebih besar dan luas juga perlu dikembangkan dalam bentuk kerjasama mutual (*mutual collaboration*). Program-program tersebut semakin efektif disinergikan dengan program dari DPPM Kemdikristek, institusi pemerintah, NGO, serta CSR Industri/badan usaha, serta peneliti/institusi internasional. Pada tahun 2024 dan seterusnya telah direncanakan juga alokasi khusus dari Undip program KKN Internasional, dan KKN tematik sesuai dengan urgensi masyarakat serta pelaku usaha terutama UKM. KKN internasional akan dialokasikan dana khusus, untuk mendongkrak dan mendukung program *World Class University*, sebagai daya tarik bagi staf/mahasiswa asing/calon mahasiswa asing melakukan aktifitas dan belajar di Undip.

3.2.2.3 Peningkatan mutu luaran pengabdian kepada masyarakat

Mutu luaran pengabdian kepada masyarakat terus ditingkatkan melalui program-program pelatihan, workshop penulisan proposal serta artikel ilmiah pengabdian (nasional dan internasional). Lebih dari itu, LPPM-Undip akan menyelenggarakan “Workshop Penyusunan Proposal Pengabdian kepada Masyarakat”. Dengan workshop ini, kualitas proposal Pengabdian kepada Masyarakat menjadi lebih baik. Luaran pengabdian masyarakat berupa peningkatan kualitas sumberdaya (SDM, fasilitas, dan aset lainnya), kapabilitas, dan networking mitra selalu dievaluasi dengan indikator yang terukur. Luaran lainnya yang berdampak pada capaian Undip juga secara periodik dimonitor dan ditingkatkan kualitasnya. Salah satu luaran pengabdian yang berdampak bagi capaian institusi adalah penulisan publikasi ilmiah pengabdian pada jurnal ilmiah terakreditasi tidak hanya pada media masa cetak maupun *online*. Setiap pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang mempunyai kendala dalam publikasi tersebut diberikan pendampingan oleh tim yang ditunjuk oleh LPPM. Dengan komunikasi secara langsung ini diharapkan tingkat keberhasilan dalam publikasi sehingga akan berdampak pada pelaksanaan kegiatan berikutnya. Adanya publikasi di jurnal ilmiah dan media

masa memberikan pencerahan dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat tentang peran dan kepakaran tim dari LPPM Undip. Disamping aspek luaran ilmiah, LPPM juga telah merencanakan untuk melakukan klinik pelaksanaan pengabdian. Sehingga segala hambatan terkait implementasi program dapat diselesaikan secara holistik, terstruktur dan kelembagaan. Dengan demikian, luaran pengabdian yang berdampak langsung kepada masyarakat seperti teknologi tepat guna dan rekayasa ekonomi sosial masyarakat, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan aset, omset, dan profit, dan kebijakan pemerintah akan dapat tercapai.

3.2.2.4 Peningkatan angka partisipasi dosen

Saat ini 100% dosen Undip telah terlibat kegiatan pengabdian karena adanya hibah pengabdian kompetitif ditambah stimulus dana non-kompetitif dari universitas sebesar Rp2.000.000/dosen/tahun (Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 11 Tahun 2017). Namun demikian, partisipasi dosen tetap perlu dimonitor dan dievaluasi agar selalu meningkat, serta melakukan kegiatan pengabdian sesuai dengan bidang keahliannya.

Pencapaian kinerja pengabdian Undip belum sepenuhnya didukung oleh meratanya kualitas dan kemampuan staf yang berpartisipasi dalam pengabdian. Prestasi dan luaran pengabdian yang berkualitas, masih terkonsentrasi pada sebagian staf yang memang memiliki *passion* tinggi. Peningkatan partisipasi dosen atau jumlah dosen yang aktif dalam pengabdian akan dapat dilakukan secara efektif dengan mengubah pendekatan pencapaian individu ke pencapaian kelompok (*from individual based achievement to group based achievement*). Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong terciptanya kelompok-kelompok pengabdian yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu dimana dalam kelompok tersebut terjadi *link and match* antara Perguruan Tinggi, Institusi Pemerintah, Masyarakat dan Industri. Bahkan dengan kerjasama multidisiplin yang kuat berbasis kompetensi dan riset, serta keunggulan keunikan lokal, akan mampu memperluas kerjasama pengabdian pada tingkat internasional pada berbagai sektor dan segmennya.

3.2.2.5 Peningkatan kemitraan masyarakat, pemerintah, industri, serta internasional

Pola kemitraan yang sinergis antara Perguruan Tinggi, industri, masyarakat, pemerintah, dan internasional memiliki potensi strategis guna peningkatan kualitas kepada masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat disusun sesuai dengan kepakaran Perguruan Tinggi dan potensi unggulan daerah, perkembangan sosial ekonomi, serta kebutuhan mitra. Layanan jasa konsultasi teknologi dan manajemen berbasis pada *Mass Participatory* (Pemberdayaan Masyarakat) dibuka sehingga *knowledge* pelaku usaha yang diperoleh melalui *learning by doing* akan semakin dipertajam dengan *sharing* pengetahuan dengan para pakar dari Undip yang telah berpengalaman. Sedangkan untuk pengabdian pada skala industri/komersial pola pendekatan berbeda sesuai dengan kebutuhannya berbasis pada *mutual collaboration*.

Mekanisme pola kerjasama didasarkan pada azas *co-creation*, *co-funding* dan *co-benefit*. Program pengabdian kepada masyarakat merupakan media untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama para dosen, teknisi dan mahasiswa, sehingga mampu menghasilkan karya yang aplikatif, fisibel, sehingga mampu memberikan perubahan positif bagi sosial ekonomi masyarakat, unit usaha, maupun industri, serta perbaikan kualitas lingkungan.

3.2.2.6 Hilirisasi riset sebagai pengabdian dan salah satu sumber dana

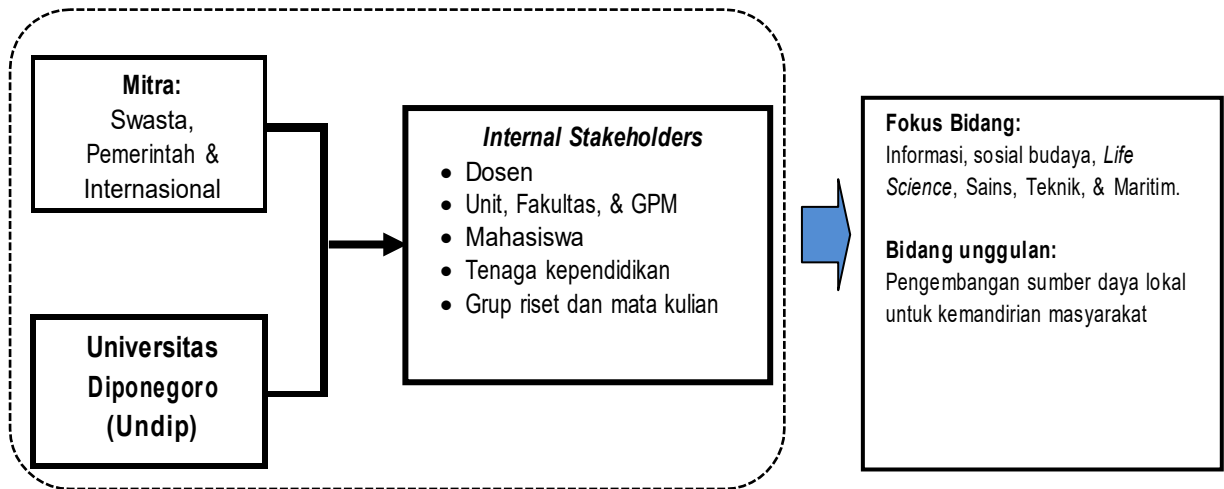
Sebuah hilirisasi penelitian/riset pada akhirnya harus dapat dikomersialisasi untuk dijadikan sumber anggaran penelitian berikutnya, sehingga tercipta suatu siklus kegiatan yang sustainable/berkelanjutan. Untuk melakukan ini, Undip merencanakan pembentukan *spin-off* yang bertugas melakukan komersialisasi hasil-hasil penelitian sebagai media manifestasi pengabdian sekaligus *fund raising (revenue generation)*. Komersialisasi akan dilakukan dalam direktorat khusus yang dimiliki Undip yaitu Direktorat Inovasi, Hilirisasi dan Kerjasama. Sedangkan paket teknologi/rekayasa sosial yang dihilirisasikan dapat dihasilkan dari tim dosen peneliti, grup-grup riset, pusat studi, PUI, teaching industry, maupun kelompok kolaboratif lainnya dari laboratorium keahlian. Sinergisme dan program kerja yang terstruktur diperlukan, sehingga menghasilkan produk-produk Ipteks yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat, badan/unit usaha dan industri, dengan pengelolaan yang profesional.

3.2.2.7 Penguatan dan revitalisasi kelompok/pusat penelitian dan pusat layanan kepada masyarakat

Keberadaan pusat studi dan pelayanan laboratorium pengembangan/keahlian termasuk PUI dan Teaching Industry sejumlah 15 unit di Undip merupakan potensi untuk mendukung tercapainya program pengabdian kepada masyarakat yang lebih berkualitas. Namun, potensi ini belum dikelola dengan baik, sehingga masih banyak pusat studi yang memiliki peran kurang maksimal. Proses evaluasi kinerja pusat penelitian dan pusat pelayanan (puslit-pusla) akan dilakukan. Sinergisme kelembagaan Puslit dan pusat studi akan terus ditingkatkan, sehingga menyederhanakan sistem manajemen, serta menghemat biaya operasi internal. Optimalisasi Puslit, Pusla, PUI dan Teaching Industry dengan program pengabdian yang relevans juga akan terus dilakukan baik dengan pendanaan Undip, serta kerjasama dengan institusi dan industri.

3.2.2.8 Pengintegrasian program pengabdian dengan kepakaran serta potensi unggulan daerah

Strategi peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan membentuk jaringan yang kuat (*networking*) antara Perguruan Tinggi, Industri, UMKM, PEMDA, kelompok masyarakat dan NGO, institusi internasional dan Stakeholder terkait (Gambar 3.2). Program pengabdian kepada masyarakat disusun berbasis riset, dengan memetakan kepakaran dosen di Perguruan Tinggi dan potensi Unggulan Daerah, serta kebutuhan mitra/masyarakat. Dengan demikian, tidak hanya peningkatan partisipasi dosen dalam pengabdian kepada masyarakat berbasis riset pada skala yang lebih luas tetapi juga peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat. Individu-individu yang ada di program studi/Fakultas dirancang dapat bersinergi untuk membentuk desa binaan dengan potensi unggulan masing-masing atau membuat kerjasama sinergi lainnya dengan masyarakat atau industri. Berikutnya di tingkat fakultas, kelompok-kelompok pengabdian di masing-masing program studi akan bergabung membentuk klaster-klaster. Klaster-klaster ini akan menjadi nilai tambah terutama dari aspek kualitas dan komprehensifitas program. Dalam hal ini, Undip akan membentuk *community service center* (CSC) guna mempromosikan kapabilitas dalam bidang aplikasi Ipteks kepada pihak ketiga/pengguna/mitra seperti institusi pemerintah, swasta/asling, dan industri.



Gambar 3.2. Skema Pengintegrasian Program Pengabdian kepada Masyarakat

BAB IV. PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA

4.1. PROGRAM DAN JENIS KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Saat ini, era globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah menjadikan dinamika yang sangat cepat khususnya tingkat persaingan pada sektor wirausaha dan non-wirausaha semakin ketat. Dampak perkembangan teknologi robotika, otomatisasi, mekatronika, ekonomi digital, sampai pada kemajuan trans-genetika, telah mengubah karakter, pola dan gaya hidup masyarakat. Di samping itu, tingkat kualitas dan kuantitas kebutuhan hidup dan sarana hidup masyarakat juga semakin berubah dengan standar yang semakin meningkat.

Salah satu kontribusi dalam mendukung revolusi industri 5.0 tersebut maka program dan jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Undip disusun dan direncanakan oleh LPPM berdasarkan bidang unggulan dengan mempertimbangkan unsur kewilayahan, terintegrasi, sinergistik dan melembaga. LPPM Undip telah menetapkan bidang unggulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bidang unggulan: **Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat berbasis Wilayah Pesisir dan Tropis**. Sedangkan *ultimate goal* kegiatan pengabdian LPPM UNDIP 2025-2029 adalah: **“Undip Bermartabat, Undip Bermanfaat”**. Tujuan ini sangat selaras dengan 4 pilar RPJMN 2020-2024, yaitu: **Kelembagaan politik dan hukum yang mantap, Kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat, Struktur ekonomi yang semakin maju dan kokoh, serta Terwujudnya keanekaragaman hayati yang terjaga** (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020, pada tanggal 27 Januari 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Undip selain mengacu pada bidang unggulan juga bersumber dari program KKN Tematik dan KKN Pusat Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Berdasarkan bidang unggulan dan skim lain tersebut, maka Undip menyusun program dan jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara sinergistik berbasis Kebhinekaan Intelektual Kewilayahan dengan mempertimbangkan analisis SWOT yang telah dilakukan dan diuraikan dalam Bab III. Penentuan program dan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun dengan melibatkan Pusat Pelayanan Kuliah Kerja Nyata (P2KKN), Fakultas, Perwakilan Dosen berdasarkan rumpun ilmu dan kepakaran, serta mitra, sehingga usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan dapat terwadahi dan secara sinergistik dapat mewujudkan kegiatan unggulan pengabdian di Perguruan Tinggi. Beberapa contoh kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan periode sebelumnya, dan bersifat kewilayahan juga menjadi *feedback* pada penyusunan Renstra ini, seperti pada Tabel 4.1.

Program pengabdian kepada masyarakat di Undip dibawah manajemen LPPM Undip dengan fungsi melakukan pelayanan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan program penjaminan mutu kinerja pengabdian, pengembangan *service of excellence* atau pelayanan sebagai budaya kerja di LPPM. Dalam rangka peningkatan program inovatif produktif dalam bidang Ipteks, maka para pengabdian berupaya untuk mengembangkan kerjasama dengan Pemerintah, unit usaha, organisasi masyarakat, industri dan mitra Internasional.

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan peningkatan wawasan aplikasi Ipteks dan penerapan teknologi/karya seni yang adaptif terhadap kemajuan teknologi, peningkatan kemampuan dosen dalam menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat, peningkatan kualitas karya ilmiah pengabdian, peningkatan kualitas dan kesinambungan pengabdian kepada masyarakat bertolak dari potensi lokasi daerah mitra.

LPPM dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memiliki organisasi yang melibatkan beberapa personil untuk menjamin mutu dan keberlangsungan kegiatan dengan sangat baik, akuntabel dan sesuai sasaran. Organisasi tersebut meliputi:

- Tim Pengarah : Tim yang memberikan arahan, kebijakan dan keputusan pokok bagi program kegiatan pengabdian Undip yang beranggotakan pimpinan Ketua dan Sekretaris LPPM Undip.
- Tim Penilai : Tim yang merupakan panel pakar yang memiliki kompetensi dan keahlian, khususnya tentang permasalahan, metodologi, serta pemanfaatan hasil khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat. Tim ini bertugas melakukan seleksi dan bertindak

sebagai reviewer proposal pengabdian kepada masyarakat yang diajukan para sivitas akademika Undip melalui LPPM.

- Tim Pemantau : Tim yang ditugaskan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berada dibawah kewenangan LPPM Undip, anggotanya terutama berasal dari Tim Penilai.
- Tim Evaluasi : Tim yang melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada akhir tahun berjalan, anggotanya terutama berasal dari Tim Penilai.

Dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, LPPM Undip juga membentuk tim khusus yang disebut dengan Tim Penjaminan Mutu yang bekerja untuk menelaah dan mengevaluasi laporan akhir dan capaian kinerja yang telah dilakukan oleh para pelaksana pengabdian. Tim tersebut bekerja baik untuk pelaksanaan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.

Selain laporan hasil pelaksanaan kegiatan yang bersifat administratif, semua hasil program pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menghasilkan karya intelektual baik berupa paten, hak cipta, artikel ilmiah, teknologi tepat guna, atau buku ajar. Faktor lain yang sangat berguna bagi pengelolaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah umpan balik baik dari sivitas akademika Undip dan pihak pengguna. Umpan balik merupakan salah satu upaya untuk mengetahui apakah proses dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Undip sudah efektif atau belum. Sumber informasi ini dapat berupa saran dan masukan dari internal Undip dan dari pihak pengguna sehingga kegiatan berikutnya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Penjaringan umpan balik ini dapat dilakukan dibawah tim penjaminan mutu yang telah dibentuk LPPM Undip. Sebagai tindak lanjut dari hasil-hasil dimaksud, LPPM Undip melakukan:

- a. Membentuk tim penilai untuk menelaah dan mengevaluasi laporan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penilaian bertujuan mengevaluasi hasil kegiatan dan merumuskan strategi tindak lanjut agar dapat dimanfaatkan oleh Undip dan masyarakat secara luas;
- b. Tim penilai merekomendasikan hasil kegiatan yang layak mendapatkan perlindungan HKI, atau dipublikasikan dan atau ditindaklanjuti dengan penerapan;

- c. Atas saran tim penilai, LPPM Undip menentukan peneliti yang layak diajukan ke seminar nasional/internasional. Selain dipaparkan dalam seminar nasional, hasil kegiatan yang baik juga berpeluang untuk dipamerkan secara nasional;
- d. LPPM Undip membentuk tim pemantau hasil kegiatan yang didokumentasikan secara *online*. Model *database online* ini akan mempermudah lembaga untuk melakukan monitoring dan evaluasi (Monev) kegiatan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat serta memudahkan *stakeholder* termasuk sivitas akademika Undip dalam mendapatkan informasi hasil-hasil riset yang telah layak terap di masyarakat.
- e. LPPM Undip menugaskan tim penjaminan mutu untuk melakukan penjarangan umpan balik dari pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat yang meliputi pihak internal Undip dan pengguna hasil kegiatan;
- f. LPPM Undip juga menyediakan penghargaan bagi peneliti/pengabdi yang berhasil melaksanakan kegiatannya dengan baik dalam berbagai bentuk. Penghargaan dapat berupa insentif, undangan seminar nasional, atau lainnya.

4.2. INDIKATOR KINERJA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Indikator kinerja pengabdian kepada masyarakat di Undip mengacu pada pada Standar Nasional Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional atau Kemdiktisaintek/BRIN yaitu diarahkan untuk menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan Ipteks guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan berbangsa. Pada dasarnya sasaran strategis merupakan hal yang akan dicapai secara nyata oleh perguruan tinggi dalam konteks ini LPPM-Undip telah memformulasikan *ultimate goal*-nya adalah: “**Undip Bermartabat, Undip Bermanfaat**”. Keberhasilan pencapaian sasaran strategis yang biasa diungkapkan dalam istilah *Key Performance Indikator* (KPI) perlu diukur dan dilaporkan setiap tahun. Untuk mengukur keberhasilan tersebut setiap sasaran perlu ditetapkan indikator kinerjanya. Indikator kinerja yaitu ukuran tingkat keberhasilan pencapaian kinerja yang harus diwujudkan oleh LPPM Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Setiap indikator kinerja dengan rencana tingkat capaian tergantung program, kegiatan LPPM masing-masing perguruan tinggi Indikator kinerja dapat berupa luaran (*output*) dan hasil (*outcome*) setiap sasaran yang dapat memenuhi lebih dari satu sasaran. Untuk keperluan pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ditentukan indikator kinerja beserta target yang ingin dicapai. Tabel 4.2. menyajikan indikator kinerja beserta target pencapaiannya.

Tabel 4.2. Indikator Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat dan Target Pencapaian

No	Jenis Luaran		Baseline (2024)	Target Capaian				
				2025	2026	2027	2028	2029
	Menurut DPPM Kementrian							
1	Manajemen PkM	Jumlah Standard	8	Lengkap				
		Jumlah SOP	12		Lengkap			
2	Jumlah proposal PkM yang Melibatkan Mahasiswa		70	200	225	225	225	225
3	Jumlah Mitra Berbadan Hukum		56	60	70	80	90	100
4	Sumber Pendanaan (Jumlah PkM)	Internasional	10	2	4	6	8	10
		Nasional /DPPM	9	10	12	15	18	20
		Industri/daerah/lokal	5	5	7	10	13	15
		UNDIP	15	20	25	30	35	40

5	Sumber pendanaan (Jumlah Dana x Juta)	Internasional	0	10	20	30	40	50
		Nasional /DPPM	450	500	600	750	900	1000
		Industri/daerah/lokal	500	500	700	1000	1300	1500
		UNDIP	4000	10.000	11.000	11.000	11.000	11.000
6	Modul Pelatihan /Buku Saku/ BukuPedoman		45	50	55	60	65	70
7	TTG/, Rekayasa Sosial		4117	4200	4205	4210	4215	4220
8	Publikasi SuratKabar /Website	Skala Internasional	0	1	2	3	4	5
		Skala Nasional	10	15	20	25	30	35
		Skala Lokal /Daerah	15	30	40	50	60	70
	Aplikasi dalam Mitra/Khalayak							
9	Pengembangan dan /atau penerapanIPTEKS		15	15	45	50	55	60
10	Teknologi Tepat Guna yang dapat dimanfaatkan		10	10	25	30	25	30
11	Model Pemecahan masalah, rekayasa sosial, rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat/mitra		5	5	11	12	13	14
12	HKI yang langsung diterapkan pada masyarakat/mitra		5	5	16	20	25	30
13	Keterlibatan PT lain sebagai Mitra		0	0	5	8	10	12
14	Keterlibatan PEMDA, Bisnis, C S Ratau Industri		10	10	25	30	30	35
15	Kelompok masyarakat yang menerimamanfaat positif kegiatan		8	8	32	40	45	50
16	Jumlah kelompok masyarakat atau instansi yang melanjutkan kerjasama		8	8	32	40	45	50
17	Jumlah IPTEK yang dimanfaatkanmitra secara berkelanjutan		10	10	30	40	50	60
18	Jumlah modul pembelajaran, SOP yangdihasilkan		15	15	30	35	40	45
19	Jumlah IPTEK yang terbukti meningkatkan sikap, prilaku, pengetahuan dan ketrampilan mitra		8	8	24	30	35	40
20	Tingkat kepuasan mitra terhadap IPTEKyang diterapkan		8	8	24	30	35	40
21	Keterlibatan Mahasiswa Luar Negeri		0	10	20	30	40	50
22	Keterlibatan Pengabdi/Pelaku Luar Negeri Kegiatan PkM		0	2	4	6	8	10
23	Keterlibatan Mitra/Industri dari Luar Negeri		0	2	4	6	8	10
24	Keterlibatan PT/Puslit Luar Negeri		0	2	4	6	8	10

* Prosentase jumlah dosen yang terlibat dalam pengabdian dibagi total dosen tetap perguruan tinggi

BAB V. POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, DAN EVALUASI RENSTRA

5.1. SUMBER PENDANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan PPM sangat tergantung pada pendanaan yang disediakan baik dari internal Perguruan tinggi, eksternal, dan mandiri. Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dan mencapai indikator-indikator kinerja pengabdian yang telah ditetapkan dalam Bab IV, Universitas Diponegoro akan mengalokasikan dana internal secara berkesinambungan untuk mendukung pelaksanaan pengabdian yang meliputi: (i) peningkatan infrastruktur pengabdian, (ii) peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian, dan (iii) peningkatan kapasitas staf dalam melakukan pengabdian, termasuk dalam pencapaian luaran (kemampuan menulis artikel ilmiah, menulis proposal pengabdian, dll). Pendanaan dari eksternal terus diupayakan secara maksimal, yang antara lain bersumber dari:

- Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional.
- Kementerian lainnya.
- Pemerintah daerah Propinsi, Kota dan Kabupaten.
- Kerjasama luar negeri.
- Kerjasama dengan CSR/PKBL dan industri.
- Pengembangan *Revenue Generating Unit* dari masing-masing fakultas.
- Televisi dan radio (media massa).

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan dari tahun 2020 sampai tahun 2024, Undip membutuhkan dana berkisar 70,25 miliar rupiah. Sejak tahun 2016, Undip telah berkomitmen mengalokasikan anggaran untuk penelitian dan pengabdian sebesar 15% dari dana operasional tahunannya yang dituangkan dalam Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 27 Tahun 2016 tentang Kegiatan Penelitian dan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Perkiraan sumber dana pengabdian di UNDIP tercantum dalam Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Rencana dana pengabdian Universitas Diponegoro periode 2020-2024

No	Sumber Dana	Tahun (dalam miliar rupiah)					Total
		2025	2026	2027	2028	2029	
1	Dana Internal	4	10	11	11	11	47
2	Kementerian Ristek/BRIN	0.45	0.5	0.6	0.75	0.9	3.2
3	Sumber Lain	0.5	0.5	0.7	1	1.3	4
Total							54.2

5.2. PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Agar Renstra Pengabdian kepada Masyarakat Undip ini dapat dilaksanakan secara terarah dengan tetap merespon isu-isu strategis nasional yang dinamis, secara garis besar program pengabdian kepada masyarakat Universitas Diponegoro, dirancang sebagai berikut:

5.2.1 Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendanaan eksternal

A. Pengabdian Kompetitif Nasional

Program-program pengabdian kepada masyarakat yang sumber dananya berasal dari pihak luar (eksternal), karakteristik, target luaran dan besarnya dana yang dibutuhkan disesuaikan dengan pihak pemberi dana.

B. Pengabdian dengan sumber dana eksternal lainnya

Beberapa kementerian, pemerintah daerah, pihak industri, LSM, dan termasuk lembaga internasional banyak menawarkan program kerjasama pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan salah satu sumber pendanaan potensial untuk kegiatan pengabdian. Salah satu contoh diantaranya adalah kerjasama dengan PEMDA, INSTANSI PEMERINTAH, INDUSTRI, UNICEF untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Jawa Tengah.

5.2.2 Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendanaan internal

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan dana internal diarahkan untuk mencapai luaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mitra dan masyarakat/komunitas khususnya di wilayah pesisir dan tropis dengan fokus pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan dan kebencanaan. Selain itu, dana pengabdian internal juga diarahkan untuk pengembangan kapasitas staf dalam menjalankan pengabdian, melakukan publikasi dan mencapai luaran pengabdian lainnya. Beberapa pengabdian di Undip juga dirancang agar terjadi *transfer of*

technology dari pelaksana pengabdian kepada masyarakat atau mitra. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diprogramkan oleh Undip tahun 2025 adalah Program KKN TEMATIK, Iptek Bagi Desa Binaan Undip (IDBU) baik secara kompetitif maupun penugasan. Disamping itu, juga ada program KKN Kebencanaan dan KKN Internasional. Program tersebut dibuka melalui dua cara, yakni usulan (kompetitif) dan penugasan (hibah) dengan fokus ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, dan kebencanaan.

5.3 PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan PPM dilakukan melalui mekanisme kompetisi atau penugasan yang ditetapkan oleh Rektor untuk PPM yang bersifat khusus atau strategis. Tahapan pelaksanaan PPM baik kompetitif maupun penugasan terdiri atas pengusulan, penetapan, penyusunan kontrak, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, dan penilaian keluaran pelaksanaan penelitian.

5.3.1. Jangka Waktu dan Pendanaan

Jangka waktu pelaksanaan pengabdian dapat bersifat tahun tunggal (mono tahun). Jumlah pendanaan maksimal masing-masing program pengabdian berbeda sesuai sasaran yang ingin dicapai. Uraian lebih detail tentang jangka waktu dan pendanaan akan dituangkan dalam Buku Panduan Pengabdian kepada Masyarakat yang dikeluarkan oleh Undip.

5.3.2. Sistem Penjaminan Mutu

a. Seleksi Proposal

Proposal pengabdian kepada masyarakat, bersifat monotahun (1 tahun). Adapun seleksi proposal melalui dua tahap, yaitu administratif (seleksi dokumen) dan substantif (paparan). Dalam konteks tertentu seleksi proposal, dilakukan visitasi lapangan. Indikator penilaian administrasi dan substantif tertuang dalam Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat oleh LPPM UNDIP.

b. Kelengkapan Administrasi

Setelah diputuskan tentang judul program yang lolos untuk didanai atau telah ditandatanganinya Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan antara Pemberi Dana dengan Pihak Undip, maka langkah selanjutnya adalah:

- Pembuatan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan yang berkekuatan hukum

dan mengikat Pihak Pertama, yakni Ketua LPPM Undip yang telah diberi wewenang oleh Rektor Undip, dengan Pihak Kedua, yaitu Ketua Pelaksana Pengabdian;

- Surat Perjanjian Pelaksanaan dibuat 2 rangkap dilengkapi dengan kwitansi dan materai;
- Dana yang berasal dari DPPM atau dari internal dicairkan secara bertahap sesuai mekanisme yang telah disepakati. Pencairan dana dilakukan segera setelah Surat Perjanjian Pelaksanaan ditandatangani. Pelaksana kegiatan pengabdian wajib menyerahkan laporan akhir dan *output* kinerja (bagi pelaksana kegiatan untuk tahun terakhir) sebelum pencairan dana tahap selanjutnya. Dana yang berasal dari sumber lainnya dicairkan sesuai dengan tata cara pencairan dana yang ditetapkan oleh pemberi dana.
- Program atau kegiatan yang telah diputuskan untuk dibiayai, dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat di bawah pimpinan seorang Ketua Pelaksana.
- Kegiatan harus dilaksanakan sesuai dengan isi Surat Perjanjian Pelaksanaan. Perubahan terhadap kontrak kerja selama pelaksanaan, seperti penggantian ketua atau anggota tim, perubahan lokasi kegiatan dan UKM mitra, dan jangka waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian harus mendapat persetujuan pemberi dana terlebih dahulu.
- Undip memantau kegiatan dengan *site visit* dengan pertimbangan jika diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program pengabdian. Tujuan pemantauan adalah untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan kegiatan, kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan proposal yang diajukan, permasalahan yang dihadapi, dan bila diperlukan memberi saran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tim pemantau membuat laporan pemantauan yang diserahkan kepada LPPM Undip.
- Untuk mendiseminasikan hasil dan meningkatkan mutu kegiatan, ketua pelaksana kegiatan pengabdian wajib menyampaikan hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah maupun poster yang disajikan dalam seminar hasil. Komentar, saran, tanggapan maupun kritik dari peserta seminar diharapkan dapat menyempurnakan laporan akhir maupun artikel ilmiah/poster.
- Pada akhir pelaksanaan kegiatan, ketua pelaksana menyerahkan laporan kegiatan kepada Pemberi Dana melalui LPPM sesuai dengan Surat Perjanjian

Pelaksanaan Kegiatan yang telah disepakati. Laporan kegiatan harus memenuhi standar yang telah ditentukan, serta harus sesuai dengan tuntutan luaran skim. Semua bukti indikator borang kinerja pengabdian dimasukkan dalam laporan akhir sebagai lampiran. Laporan akhir kegiatan dilengkapi dengan ringkasan hasil kegiatan, dokumentasi kegiatan, artikel ilmiah, video pelaksanaan kegiatan dan poster

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan LPPM UNDIP terhadap pelaksana pengabdian kepada masyarakat (proposal yang mendapatkan pendanaan). Monev bisa dilakukan secara hibrid (presentasi di lokasi monev dan video call mitra pengabdian di tempat), maupun luring, visitasi langsung ke lapangan. Pelaksanaan dilakukan sekurang-kurangnya dua kali selama tahun pelaksanaan berjalan. Peserta monev wajib menyampaikan dan mengunggah output di sistem sip3mu.

d. Seminar Hasil/Gelar Karya

Seminar hasil/gelar karya merupakan tahapan akhir pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Seminar memuat diseminasikan hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat. Dalam seminar hasil ini tidak hanya disampaikan luaran atau output pengabdian kepada masyarakat, melainkan juga gagasan-gagasan tindak lanjut hasil pengabdian, serta saran atau kebijakan terhadap pihak-pihak terkait. Hasil pengabdian kepada masyarakat pun lebih bermanfaat.

5.4 STANDAR MUTU KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

LPPM Universitas Diponegoro mengelola pengabdian kepada masyarakat dengan mengacu pada standar mutu yang tercantum pada Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terkait dengan ruang lingkup dan penjelasan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut.

- 1. Standar hasil pengabdian kepada masyarakat,** LPPM Undip mendorong para pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar dapat mencapai kriteria minimal berikut : a) hasil pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa; dan b) hasil pengabdian kepada masyarakat dapat berupa penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademik yang relevan,

pemanfaatan teknologi tepat guna, bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar.

2. **Standar isi pengabdian kepada masyarakat**, LPPM Undip mendorong para pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar memenuhi substansi sebagai berikut: a) kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat mengacu pada standar hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu bersumber dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan b) hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna, memberdayakan masyarakat, teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, model pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/atau Pemerintah, serta Kekayaan Intelektual (KI) yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.
3. **Standar proses pengabdian kepada masyarakat**, LPPM Undip mendorong para pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar menempuh tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut : a) kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan; b) kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa pelayanan kepada masyarakat, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya, peningkatan kapasitas masyarakat; atau pemberdayaan masyarakat; c) pengabdian kepada masyarakat yang wajib mempertimbangkan standar mutu, menjamin keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan; d) kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu dari bentuk pembelajaran harus mengarah pada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan serta memenuhi ketentuan dan peraturan di perguruan tinggi; dan e) kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang harus diselenggarakan secara terarah, terukur, dan terprogram.
4. **Standar penilaian pengabdian kepada masyarakat**, LPPM Undip melaksanakan penilaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kriteria sebagai berikut : a) proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat; b) penilaian proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara terintegrasi dengan prinsip

penilaian paling sedikit dari sisi edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan; c) kesesuaian dengan standar hasil, standar isi, dan standar proses pengabdian kepada masyarakat; d) tingkat kepuasan masyarakat, terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program, dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan, terciptanya pengayaan sumber belajar dan/atau pembelajaran serta pematangan sivitas akademika sebagai hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta teratasinya masalah sosial dan rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan; dan e) dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan instrumen yang relevan, akuntabel, dan dapat mewakili ukuran ketercapaian kinerja proses dan pencapaian kinerja hasil pengabdian kepada masyarakat.

5. **Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat**, LPPM Undip mendorong para pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut: a) kemampuan pelaksana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat; b) penguasaan metode penerapan keilmuan yang sesuai dengan bidang keahlian, jenis kegiatan, serta tingkat kerumitan dan kedalaman sasaran kegiatan yang ditentukan berdasarkan kualifikasi akademik dan hasil pengabdian kepada masyarakat; dan c) kemampuan pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk menentukan kewenangan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang diatur dalam pedoman rinci yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.
6. **Standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat**, LPPM Undip dalam mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengacu pada kriteria sebagai berikut : a) perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan; b) pengembangan rencana program pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Renstra Pengabdian kepada Masyarakat perguruan tinggi, serta menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan, dan sistem penjaminan mutu internal kegiatan pengabdian kepada masyarakat; c) kelembagaan yang dapat memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pelaksanaan pemantauan, evaluasi pelaksanaan, diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat; d) kelembagaan yang dapat memfasilitasi kegiatan peningkatan

kemampuan pelaksana pengabdian kepada masyarakat, memberikan penghargaan kepada pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang berprestasi, mendayagunakan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat pada lembaga lain melalui kerja sama; dan e) melakukan analisis kebutuhan yang menyangkut jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat, serta menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan ke pangkalan data pendidikan tinggi.

BAB VI. PENUTUP

6.1. KEBERLANJUTAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Renstra Pengabdian kepada Masyarakat disusun sesuai *Tagline* Universitas Diponegoro “**Undip Bermartabat, Undip Bermanfaat**”. Renstra ini juga mempertimbangkan regulasi pemerintah dan pembangunan nasional (RPJMN 2025-2029), potensi, capaian dan sumber daya yang dimiliki oleh Undip. Program pengabdian kepada masyarakat fokus terhadap tema **ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, dan kebencanaan**. Tema tersebut diimplementasikan melalui skema pengabdian IDBU (Ipteks bagi Desa Binaan Undip) dan KKN Tematik. Renstra Pengabdian kepada Masyarakat ini disusun berdasarkan hasil dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama lima tahun terakhir. Kegiatan tersebut mampu berkontribusi positif terhadap capaian Undip (publikasi kegiatan di media massa, keterlibatan mahasiswa berkegiatan di luar kampus, dan karya lainnya) dan perlu secara terus-menerus ditingkatkan. Penyusunan Renstra ini juga mempertimbangkan dan melibatkan sejumlah pihak terkait dari sisi keilmuan, baik bidang sainteks maupun sosial humaniora (soshum).

Keberlanjutan kegiatan pengabdian menjadi bagian penting dan salah satu tolok ukur keberhasilan. Keberlangsungan program perlu tiga faktor pendukung utama, yakni sumber daya manusia, pengelolaan dan infrastruktur, dan anggaran. Sumber daya manusia perlu disiapkan baik untuk peningkatan kuantitas maupun kualitas pengabdian kepada masyarakat. LPPM Undip mengadakan kegiatan untuk peningkatan kegiatan mulai dari penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan, hasil, kerjasama hingga *reward*. Kemudian terkait pengelolaan dan infrastruktur PPM dengan cara optimalisasi unit-unit terkait di tingkat fakultas (UP3), baik untuk koordinasi maupun usulan program untuk peningkatan kegiatan. Terakhir anggaran. Penyediaan anggaran yang cukup berkontribusi positif terhadap pelaksanaan program kegiatan masyarakat. Keberlanjutan pengelolaan anggaran, dilakukan dengan mengalokasikan anggaran kegiatan di tingkat universitas dan fakultas. Selain itu, pelaksana pengabdian kepada masyarakat didorong dan bisa mendapatkan dana melalui kerjasama, hibah-hibah pengabdian kompetitif, baik nasional maupun internasional.

6.2 UCAPAN TERIMA KASIH

LPPM Universitas Diponegoro menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak terkait sesuai kontribusi dan peran masing-masing. Kepada Kementerian Pendidikan Tinggi Sains, dan Teknologi, DPPM Dikti, BRIN atas gagasan dan arahan dalam rangka peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Ucapan terima kasih kepada pimpinan universitas, atas dukungan dalam penyusunan Renstra Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga kepada tim penyusun Renstra atas kerja kerasnya, kepada perwakilan Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UP3) tiap-tiap fakultas atas kontribusi gagasan dan usulan yang progresif. Renstra diharapkan mampu berkontribusi terhadap peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Diponegoro. Kemudian, Renstra ini bagian untuk mendukung dan mencapai Tagline “Undip bermanfaat, Undip Bermartabat” 2025-2029.

6.3. TIM PENYUSUN RENSTRA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penanggung Jawab	: Rektor Universitas Diponegoro
Penasihat	: Wakil Rektor IV Universitas Diponegoro
Pengarah	: Ketua LPPM Universitas Diponegoro
Ketua	: Prof Zulfa...
Anggota	: A H Condro Haditomo,... Prof Diana.. Dr. Cahya Fajrul Eko Susanto

Wakil Ketua Bidang Pengabdian kepada Masyarakat
Wakil Ketua Bidang Penelitian
Tim Penjamin Mutu LPPM

Penanggung Jawab : Rektor Universitas Diponegoro Penasehat

: Wakil Rektor I Universitas Diponegoro

Wakil Rektor IV Universitas Diponegoro Ketua dan Sekretaris LPPM- Undip

Ketua : Munawar Agus Riyadi, S.T., M.T., Ph.D. Anggota : Prof. Dr.rer.nat.
Heru Susanto, S.T., M.M., M.T.

Prof. Dr. dr. Tri Indah Winarni, M.Si.Med.,PA Agus Trianto, S.T., M.Sc., Ph.D.

Prof. Dr. Hadiyanto, S.T., M.Sc.